

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN *PERSONAL INCOME* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI
(Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Ilmu Manajemen**



Oleh :

ADITYA DEGA PERDANA
NIM 1905056047

**PROGAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran :4 eksemplar
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Aditya Dega Perdana
NIM : 1905056047
Jurusan : Manajemen
Judul : Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan *Personal Income* Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi(Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang)

Dengan ini telah kami setuju, dan mohon kiranya Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Arif Afendi, S.E., M.Sc.

NIP : 198505262015031002

Pembimbing II



Farah Amalia, M.M.

NIP : 199401182019032026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Aditya Dega Perdana

NIM : 1905056047

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : *Pengaruh Literasi keuangan , Sikap keuangan dan Personal Income terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi (Studi Kasus Pada Mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di semarang)*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **1 Desember 2023**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I tahun akademik 2023.

Semarang, 1 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua Sidang

Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 197302172006041001

Sekretaris Sidang

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Penguji Utama I

Ana Zahrotun Nihayah, M.A.
NIP. 198907082019032018

Penguji Utama II

Rakhman El-Junusi, SE, MM.
NIP. 196911182000031001

Pembimbing I

Arif Afendi, S.E., M.Sc.
NIP. 198505262015031002

Pembimbing II

Farah Amalia, M.M.
NIP. 199401182019032026



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya: **Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al Insyirah: 5-6).**

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa Sholawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah berupa skripsi ini

Dengan rasa bangga dan bahagia saya persembahkan karya tulis ini yang tentu masih jauh dari kata sempurna. Skripsi yang masih banyak memiliki kekurangan ini telah memberikan proses dan pembelajaran bagi saya. Saya persembahkan karya tulis ini kepada orang-orang yang telah memberikan semangat hingga saya mampu menyelesaikannya.

Pertama, saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Muhammad Choiri dan Ibu Titik Lestari, yang telah memberikan dukungan berupa materi, doa, restu, dan kasih sayang yang tak pernah putus setiap harinya serta kepada adik saya Muhammad Fadillah Akbar.

Yang kedua, karya ini saya persembahkan kepada teman, sahabat, dan orang-orang baik yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, bantuan dan menemani saya dari awal berproses di perkuliahan maupun organisasi.

Yang ketiga, karya ini saya persembahkan kepada pasangan dan partner saya Shofia Nabila yang selalu menemani dan mendukung saya selama ini dalam masa susah dan di kala senang.

Yang keempat, karya ini saya persembahkan kepada sahabat-sahabat saya Mohammad Syaefudin Nurwanto, M. Fikri Haikal, Irma Khoirinnisa dan Mar'atus Sholiha yang mendukung dan menemani dalam proses pengerjaan karya tulis ini.

Untuk keluarga besar UKM Teater Koin yang telah memberikan tempat singgah selama perkuliahan empat tahun dan menjadi tempat pengalaman, kekeluargaan, dan tumbuh bersama untuk mencapai satu tujuan. Terima kasih telah memenuhi hari-hari saya selama masa perkuliahan.

Dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran proses pengerjaan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT.

DEKLARASI

Penulis menyatakan bahwa karya ilmiah yang berbentuk skripsi ini dibuat dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab. Skripsi ini tidak berisi materi yang telah atau pernah ditulis atau diterbitkan orang lain. Informasi dan hasil skripsi adalah hasil pemikiran penulis, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 8 Oktober 2023

Declarator,



Aditya Dega Perdana

1905056047

PEDEOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut :

1. Konsonan

ء = -	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = th	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ng'	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal Bahasa Indonesia yang terdiri atas Vokal tunggal atau monoflog dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal Tunggal (monoflog)

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

3. Diftong

Huruf Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya'	Ai	a-i
أَو	Fathah dan Wau	Au	a-u

4. Syaddah (َ)
 Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda tasydid misal الطِب = at-thibb
5. Kata Sandang (.....ال)
 Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) ditulis dengan al-....misalnya (الحميدون *al-hamidunI*). Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.
6. Ta'Marbuthah
 Setiap Ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya الم عيضة الطعيرة = al-thabi'iyah.
7. Kata Sandang
 Kata Sandang sendiri terbagi menjadi 2 jenis transliterasi, yaitu sebagai berikut :
 - a. Kata Sandang Qamariyah, di transliterasikan sesuai huruf bunyinya
 Contoh : ا ب ك ت ا ن = al-kitabu
 - b. Kata Sandang Syamsiyah, ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya
 Contoh : ا ل س ش م س = Asy-syamsu

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN *PERSONAL INCOME* TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI

(Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *personal income* terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di kota Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di kota Semarang . Sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan metode purposive sampling.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 29 , metode analisis yang digunakan meliputi analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dengan uji t (test), sedangkan pengujian model dengan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, dan *personal income* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

Kata Kunci : Literasi keuangan, sikap keuangan, *personal income*, perilaku manajemen keuangan pribadi

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDES, AND PERSONAL INCOME ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR

(Study of College Employee Class Students in Semarang)

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of financial literacy, financial attitudes, and personal income on personal financial management behavior among college employee class students in the city of Semarang. The population in this study were college employee class students in the city of Semarang. The sample in this study used a purposive sampling method approach.

The sample in this study consisted of 100 respondents. This research uses quantitative data and the data source used is primary data. Data analysis techniques were carried out with the help of SPSS version 29, the analysis methods used included descriptive analysis, validity test, reliability test, classical assumption test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and multiple linear regression test. Hypothesis testing uses the t test (test), while model testing uses the coefficient of determination test.

The research results show that financial literacy has a significant positive effect on personal financial management behavior, financial attitude has a significant positive effect on personal financial management behavior, and personal income has a significant positive effect on personal financial management behavior.

Keywords: Financial literacy, financial attitudes, personal income, personal financial management behavior

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan personal income terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi (Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang)”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada Jurusan Manajemen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, serta bimbingan dan dukungannya. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muchamad Fauzi, S.E., M.M. selaku Kepala Prodi Manajemen dan Bapak Fajar Adhitya, S.Pd., M.M. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen serta staf ahli program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Arif Efendi, S.E, M.Sc. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ibu Farah Amalia, S.E, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang selalu bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan banyak wawasan dan ilmu kepada peneliti.
6. Orang tua Bapak Muhammad Choiri dan Ibu Titik Lestari senantiasa mendukung dalam setiap proses dan memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada peneliti.
7. Sahabat, teman-teman dan pasangan saya yang telah memberikan motivasi dan doa. Serta kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini sehingga diharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta para pembaca.

Wassalamua'alaikum Wr.Wb

Semarang, 8 Oktober 2023

Penulis,

Aditya Dega Perdana

NIM. 1905056047

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI	Error! Bookmark not defined.
PEDEOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB-LATIN	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat teoritis	7
1.4.2 Manfaat praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi	8
2.1.2 Literasi Keuangan	11
2.1.3 Sikap Keuangan	16
2.1.4 Personal Income	19
2.3 Kerangka Berfikir	27
2.4 Pengembangan Hipotesis	27
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi ...	27
2.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi	28
2.4.3 Pengaruh Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN	30

3.1	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.1.1	Jenis Penelitian.....	30
3.1.2	Sumber Data.....	30
3.2	Populasi dan Sample	30
3.2.1	Populasi.....	30
3.2.2	Sample.....	30
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.3.1	Sumber Data.....	31
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	32
3.4.1	Variabel Penelitian.....	32
3.4.2	Definisi Operasional Variabel.....	33
3.5	Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1	Analisis Deskriptif	36
3.5.2	Uji Instrumen Penelitian	37
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda	38
3.5.5	Uji Hipotesis	39
BAB VI	41
HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Deskripsi objek penelitian.....	41
4.1.1	Gambaran umum Responden	41
4.2	Penyajian Data dan Hasil Penelitian	42
4.2.1	Deskripsi Objek Penelitian	42
4.2.2	Identitas Responden	42
4.3	Metode Analisis Data.....	44
4.3.1	Uji Instrumen Penelitian	44
4.4	Teknik Analisis Data.....	47
4.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	47
4.5	Uji Asumsi Klasik.....	48
4.5.1	Uji Normalitas.....	48
4.5.2	Uji Multikolinearitas	50
4.5.3	Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.6	Analisis Regresi Linier Berganda	53
4.7	Pengujian Hipotesis	54
4.7.1	Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T-test).....	54
4.7.2	Uji Hipotesis secara simultan (Uji F-test).....	55
4.7.3	Koefisien Determinasi (R ²)	56

4.8 Pembahasan dan Analisis Data	57
BAB V	61
PENUTUP.....	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. 1</i>	4
<i>Tabel 2. 1</i>	22
<i>Tabel 3. 1</i>	32
<i>Tabel 3. 2</i>	33
<i>Tabel 3. 3</i>	34
<i>Tabel 3. 4</i>	35
<i>Tabel 3. 5</i>	35
<i>Tabel 4. 1</i>	43
<i>Tabel 4. 2</i>	43
<i>Tabel 4. 3</i>	44
<i>Tabel 4. 4</i>	46
<i>Tabel 4. 5</i>	47
<i>Tabel 4. 6</i>	50
<i>Tabel 4. 7</i>	51
<i>Tabel 4. 8</i>	52
<i>Tabel 4. 9</i>	53
<i>Tabel 4. 10</i>	55
<i>Tabel 4. 11</i>	56
<i>Tabel 4. 12</i>	56

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar2. 1</i>	27
<i>Gambar 4. 1</i>	49
<i>Gambar 4. 2</i>	49
<i>Gambar 4. 3</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Persebaran Perguruan tinggi di Semarang	68
Lampiran 2: Jurusan / Prodi Mahasiswa	68
Lampiran 3: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan	68
Lampiran 4: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan	69
Lampiran 5: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel <i>Personal Income</i>	70
Lampiran 6: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Perilaku Manajemen keuangan	70
Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Lampiran 8: Hasil Uji Validitas	71
Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas	75
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Histogram.....	76
Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas P-Plot.....	77
Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas (one-sample kolmogorov-smirnov test).....	77
Lampiran 13: Hasil Uji Multikolinieritas.....	78
Lampiran 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Lampiran 15: Hasil Uji Gleser Heteroskedastisitas	79
Lampiran 16: Hasil Regresi Linier Berganda	79
Lampiran 17: Hasil Uji T	79
Lampiran 18: Hasil Uji F	80
Lampiran 19: Koefisien Determinasi (R ²)	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Teknologi dan kemajuan saat ini mempengaruhi perubahan dalam bersikap tentang bagaimana menggunakan uang, di mana masyarakat khususnya mahasiswa saat ini lebih fokus pada kenikmatan serta kesenangan yang harus didapat tanpa memperhitungkan dampak yang diakibatkan nantinya . Termasuk mahasiswa selaku remaja lebih bahagia buat berbelanja, menghabiskan segala uang yang dipunyai guna memenuhi kebutuhan ber gayanya ataupun pergaulan sehingga sanggup mengikuti tren mode anak muda saat ini. Mahasiswa lebih gemar menghabiskan waktu dengan mendatangi pusat hiburan dan pusat perbelanjaan serta aktif di media sosial, sangat cenderung pada sikap konsumtif dan yang paling berbahaya yaitu menghambur-hamburkan uang¹

Penerapan manajemen keuangan pada anak muda mendapat atensi yang serius dari berbagai organisasi diantaranya pemerintah, lembaga keuangan, universitas dan lain sebagainya. Mahasiswa ialah salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang besar dan pastinya akan turut berkontribusi serta berpengaruh besar terhadap perekonomian di negara ini. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat konsumen. Ini juga soal manajemen keuangan karena seseorang tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang atau persiapan untuk pensiun dan tidak peduli dengan keadaan keuangannya².

Seperti yang diketahui, dampak perkembangan zaman tersebut juga berpengaruh terhadap masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya. Geotimes (2018) menyatakan hasil riset LIPI menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia menduduki peringkat ketiga dari 106 negara yang dijadikan sampel dengan masyarakat yang memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dalam perilaku konsumtifnya.³

¹ D R Pulungan, &H Febriyanti. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen.*

² Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences* ISBN: 978-1-63415-833-6, 10–12.

³ Geotimes. (2018). *Konsumerisme Dan Falsafah Hidup Masyarakat Indonesia.* Geotimes.

Sebagian besar masyarakat sebenarnya membeli banyak produk yang tidak direncanakan sebelumnya, dimana sekitar 74% dari semua keputusan pembelian dibuat di toko. Keputusan pembelian tersebut biasanya bukan didasarkan pada kebutuhan, namun karena keinginan terhadap produk atau merek tertentu. Penggunaan internet saat ini bukan hanya untuk komunikasi atau mengonsumsi konten tetapi juga untuk melakukan berbagai jenis transaksi mulai dari transportasi, membeli makanan, jalan-jalan, hingga berbelanja pakaian dan kebutuhan sehari-hari. Dengan kemudahan dalam melakukan transaksi pembelian di internet, generasi milenial semakin leluasa untuk berbelanja dan memenuhi keinginannya untuk membeli sesuatu yang sifatnya hanya untuk kesenangan atau diluar kebutuhan. Budaya digital dan penggunaan internet untuk transaksi ini membuat generasi milenial sangat konsumtif.⁴

Peran ketaatan terhadap agama dalam berperilaku konsumsi yaitu sebagai tolak ukur bagaimana cara pandang seseorang terhadap kehidupan dunia yang cenderung mempengaruhi gaya hidup, perilaku dan selera. Maka saat muncul sifat israf atau berlebih-lebihan, Allah memberi batasan kepada hamba-Nya dalam berkonsumsi, sebagaimana Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat Al-Isra' (27):

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۡ ٢٧

Artinya : “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.” Ayat di atas melarang pemborosan, yaitu mengeluarkan harta dalam hal-hal yang menimbulkan kerusakan, atau berlebih-lebihan dalam hal yang mubah. Dengan demikian berlebih-lebihan merupakan sikap tercela

Tujuan pengelolaan keuangan sangat penting dalam merencanakan bagaimana seseorang akan mengelola keuangannya untuk mencapai kesehatan keuangan yang baik. Tempat yang menjadi sasaran siswa harus dapat mengelola dananya dengan baik. Mahasiswa saat ini perlu dibekali dengan literasi keuangan secara umum agar setiap orang dapat mengatur keuangannya dalam jangka panjang.⁵

Sikap keuangan (Financial attitude) yang dimiliki oleh seseorang mampu membantu dalam menentukan cara bersikap mengenai keuangan, yaitu dalam hal

⁴ Triwidisari, Ahma, & Muhsin. (2017). *The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 12(2), 170–181.

⁵ Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors : Evidence from Vietnam. Proceedings of the Second AsiaPacific Conference on Global Business, Economics, Nance and Social Sciences (API5Vietnam Conference)*

pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan, atau keputusan investasi yang akan. Tanpa melakukan sikap keuangan dengan baik, maka sulit untuk memiliki keuangan yang sehat guna mendapat tabungan di masa depan maupun memiliki modal investasi.⁶

Perubahan gaya hidup mendorong masyarakat saat ini menjadi masyarakat yang cenderung konsumtif, hal ini karena masyarakat membutuhkan kemudahan dalam segala aspek kehidupan dengan prinsip yang lebih praktis, sehingga dapat mempersingkat waktu dan tidak mengganggu pekerjaan. Saat ini perubahan gaya hidup konsumtif sangat terlihat pada generasi milenial. Gaya hidup konsumtif yang cenderung kekinian sangat diinginkan oleh generasi milenial. Riset yang dilakukan oleh IDN Research Institute mengungkapkan hanya 10,7% pendapatan yang ditabung oleh Milenial, sedangkan 51,1% pendapatan habis untuk kebutuhan bulanan. Hasil analisis menyebutkan penyebab pemborosan adalah adanya keinginan untuk merasakan gaya hidup kelas atas (tersier), terutama makanan mahal, pakaian, dan jalan-jalan ke tempat wisata.⁷ Di samping itu, sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang secara terus menerus menghadapi kenaikan sehingga pertumbuhan kebutuhan hidup manusia yang terus menjadi besar bisa merangsang permasalahan keuangan. Financial management behavior dalam kehidupan saat ini tidak terlepas dari adanya literasi keuangan(financial literacy), dimana semakin tinggi tingkatan literasi keuangan seseorang akan menjadi baik pula sikap manajemen keuangan orang tersebut Masyarakat akan mampu menghadapi situasi dan transaksi keuangan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki financial literacy.

Literasi keuangan akan membantu orang merencanakan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik, memahami hak dan tanggung jawab mereka sebagai konsumen produk keuangan, dan mengelola risiko dengan lebih baik . Mahasiswa perguruan tinggi, khususnya mahasiswa ekonomi, adalah mahasiswa yang memperoleh pengetahuan keuangan lebih dari mahasiswa lainnya. Studi ini diharapkan dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan di bidang keuangan. Menyiapkan dan memberi pengetahuan mahasiswa untuk menghadapi kemandirian finansial dan

⁶ Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). *Pengaruh Financial Attitude dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior*. *JEMMA: Journal of Economic, Management and Accounting*

⁷ Eru Setiawan, Sugeng Wahyudi & Wisnu Mawardi. 2016. *Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Diponegoro, Semarang.

mulai mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan saat ini dan di masa depan yang semakin kompleks.⁸

Untuk mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengadakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan di 34 provinsi yang meliputi 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 s.d. 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (usage).⁹

Tabel 1. 1

Indeks Literasi dan Inklusi keuangan

Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2019 dan 2022		
Indeks	2019	2022
Literasi	38,03 %	49,68 %
Inklusi	76,19 %	85,10 %
GAP	38,16 %	35,42 %

Sumber : Wbsite Resmi OJK

Hasil tersebut menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 %, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 %. Sementara indeks inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 % meningkat dibanding periode SNLIK sebelumnya di tahun 2019 yaitu 76,19 %. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 % di tahun 2019 menjadi 35,42 % di tahun 2022.

Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (income) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab pada keuangan, mengingat dana (income) yang tersedia akan memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.¹⁰ Selain itu, keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung

⁸ Lusardi, A, Mitchell, O.S., & dan V Curto. (2010). *Financial Literacy Among the Young. The Journal of Consumer Affairs*, 44(2)

⁹ <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>

¹⁰ Ida dan Dwinta, Chintia Yohana. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, h. 131-144.

dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja

Financial attitude yang dimiliki oleh seseorang akan membantu dalam menentukan sikap dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam hal pengelolaan keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta yang menunjukkan bahwa financial attitude (sikap Keuangan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial management behavior(perilaku manajemen keuangan). Financial knowledge menjadi variabel berikutnya yang memengaruhi personal financial management behavior. Pengetahuan mengenai tata kelola keuangan pribadi memberikan dampak positif bagi individu yang memiliki fasilitas keuangan seperti kartu kredit dan rekening di bank. Pemahaman mengenai cara mengelola dan merencanakan keuangan ini membuat 89 persen orang Indonesia merasa lebih optimis menghadapi masa depan dengan kemandirian finansialnya.¹²

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Iramani yang menunjukkan bahwa financial knowledge memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial management behavior. Terdapat kemungkinan yang besar bahwa individu dengan sumber daya (income) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen lebih bertanggung jawab pada keuangan, mengingat dana (income) yang tersedia akan memberikan kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab . Selain itu, keluarga yang memiliki pendapatan lebih rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk menabung dan penghasilan seseorang akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang bertanggung jawab. Individu yang memiliki financial management behavior cenderung membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja.¹³

Kemudian dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Tasman (2010) yang menunjukkan bahwa personal income berpengaruh positif signifikan terhadap financial management behavior. Hasil penelitian yang dilakukan Siti Fatimah juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen

¹¹ Budiono, Tania. 2014. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.

¹² Ida dan Dwinta, Chintia Yohana. 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, h. 131-144.

¹³ Kholilah, Naila Al & Iramani, Rr. 2013. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, h. 69-80.

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Literasi keuangan sebagai pedoman bagi mahasiswa untuk memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik, dengan literasi keuangan mahasiswa akan memiliki pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan kepercayaan terhadap produk-produk dan layanan jasa keuangan, sehingga akan terhindar dari resiko dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengambil keputusan keuangan dan mengelola keuangannya, dengan begitu mereka mampu untuk mencapai kesejahteraan dimasa yang akan datang.¹⁴

Selain itu penelitian dari Pradiningtyas & Lukiastuti, menunjukkan adanya pengaruh positif sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan, penelitian ini juga oleh peneliti Ameliawati & Setiyani yang menghasilkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukannya penelitian dengan judul **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN PERSONAL INCOME TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI**. Penelitian ini dilakukan menggunakan subjek penelitian pemahaman dalam mengelola keuangan, bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dan memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang?
2. Apakah Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang?
3. Apakah *Personal Income* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang?

¹⁴ Siti Fatimah. (2019) . *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN*

¹⁵ S Ameliawati. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experienceto Financial Management Behaviorwith Financial Literacy as the Mediation Variable*. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang.
2. Menguji Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang.
3. Menguji Pengaruh *Personal Income* terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Literasi Keuangan, sikap Keuangan dan Personal Income terhadap Perilaku keuangan pribadi Mahasiswa Kelas Karyawan Perguruan Tinggi di Semarang
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan juga referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian mengenai Perilaku manajemen keuangan pribadi.

1.4.2 Manfaat praktis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk bahan perbandingan terhadap penelitian yang sejenis dan dapat pula sebagai bahan acuan bagi kegiatan penelitian selanjutnya.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk Khususnya Mahasiswa dalam mengatur keuangan masing masing agar mendapatkan keadaan keuangan yang stabil dan sehat
- c. Untuk memberikan informasi bagi mahasiswa tentang pentingnya mengatur keuangan dan menentukan sikap yang bijak terhadap manajemen keuangannya

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Manajemen keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. pengelolaan keuangan pribadi dapat dilihat dari empat ranah, yaitu penggunaan dana, penentuan sumber dana, manajemen resiko dan perencanaan masa depan¹⁶. Manajemen keuangan pribadi juga dapat diartikan sebagai suatu cara dalam mengelola apa yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang terhadap pengelolaan keuangannya . Dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang tidak akan terjebak pada perilaku untuk memenuhi keinginan yang tidak terbatas.¹⁷

Perilaku keuangan pribadi adalah cara dimana individu mengelola sumber dana (uang) untuk digunakan sebagai keputusan penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Dalam proses pengelolaan tersebut, maka tidak mudah untuk mengaplikasikannya karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Dengan mengetahui dasar dari manajemen keuangan, maka kita akan tahu bahwa segala sesuatu harus diawali dengan berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak.¹⁸

Keputusan keuangan diartikan sebagai proses memilih alternatif tertentu dari sejumlah alternatif. Pengertian tersebut mendeskripsikan keterkaitan dengan arti dari manajemen keuangan yaitu bagaimana mendapatkan uang dan bagaimana menggunakannya dengan tepat sehingga ketepatan dalam memilih alternatif penggunaan uang menjadi signifikan. Karena pada prinsipnya keputusan keuangan yang di ambil bermaksud mengoptimalkan kesejahteraan maka pembuatan keputusan keuangan merupakan suatu hal yang kompleks mengingat perlu mempertimbangkan situasi dan informasi secara cermat,

¹⁶ Obago, S. O. 2014. *Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya*. Dissertation

¹⁷ Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi*". Journal of Science

¹⁸ Gitman, L. (2002). *Principle of Finance* . Prentice Hall.

mendalam dan komprehensif.¹⁹ Dalam hal ini, perilaku keuangan memiliki beberapa aplikasi yang saling menunjang untuk mencapai tujuan keuangan. Selain dari pada itu, perilaku keuangan ini merupakan sesuatu yang tampak atas penggunaan uang sehingga memberikan peluang untuk dikaji mengapa seseorang berperilaku keuangan berbeda dengan yang lainnya. Menurut Hilgert, Holgart dan Bayerly (2003) bahwa perilaku keuangan seseorang akan tampak dari seberapa bagus seseorang mengelola tabungan dan pengeluaran-pengeluaran lainnya. Sedangkan tabungan terkait memiliki tabungan regular atau tidak, memiliki dana darurat atau tidak serta masih banyak lagi lainnya. Pengeluaran lainnya akan tampak seperti mampu membeli rumah, memiliki tujuan dan lain-lainnya

Seseorang dapat dikatakan memiliki manajemen keuangan pribadi yang apabila seseorang tersebut mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan, dan berinvestasi. Komponen pengelolaan keuangan yang baik ada lima, yaitu

- a) mengontrol keuangan,
- b) membayar tagihan tepat waktu
- c) merencanakan keuangan untuk masa depan
- d) menabung, dan
- e) dapat mencukupi kebutuhan diri sendiri

Menurut Herdjiono dan Damanik, perilaku pengelolaan keuangan dapat dilihat dari beberapa dimensi sebagai berikut:²⁰

- a) Konsumsi (*Consumption*)

Konsumsi merupakan seluruh pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang dapat berwujud barang atau jasa. Pada dimensi ini perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Cara seseorang melakukan kegiatan konsumsi sehari-hari.
- 2) Cara seseorang mempertimbangkan keputusan dalam kegiatan konsumsi sehari-hari misalnya barang atau jasa apa yang dibeli serta alasan mengapa seseorang tersebut membelinya.

¹⁹ M Kannadhasan. (2009) *Role of behavioral finance in investment decisions*. <http://www.Behavioral finance.com>. 14 Maret 2009.

²⁰ Irine Herdjiono dan Lady Angela Damanik, "Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behaviour," *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 228-229.

b) Manajemen Arus Kas (*Cash-Flow Management*)

Manajemen arus kas merupakan kecakapan seseorang untuk menuntaskan seluruh biaya yang menjadi tanggungjawabnya. Seseorang dinilai mampu mengelola arus kas secara baik apabila dapat menghasilkan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Membayarkan tagihan tepat pada waktunya.
- 2) Memperhatikan catatan (pemasukan dan pengeluaran) atau bukti pembayaran.
- 3) Membuat penganggaran keuangan.
- 4) Membuat perencanaan keuangan untuk masa yang akan datang (pensiun).

c) Tabungan dan Investasi (*Saving and Investment*)

Tabungan yaitu sebagian pendapatan yang tidak lagi dikonsumsi pada periode tertentu. Uang yang tidak dikonsumsi harus disimpan untuk berjagajaga apabila terdapat kejadian tak terduga. Sedangkan investasi didefinisikan sebagai dana atau uang yang dialokasikan saat ini dengan tujuan memperoleh manfaat keuntungan di kehidupan mendatang. Ada beberapa indikator yang mampu digunakan untuk mengukur dimensi tabungan dan investasi, yaitu:

- 1) Penyisihan uang untuk tabungan.
- 2) Penyisihan uang untuk investasi.

d) Manajemen Utang (*Credit Management*)

Manajemen utang merupakan keahlian orang untuk mengendalikan hutang biar tidak bangkrut atau dengan istilahnya yaitu memanfaatkan hutang untuk memperoleh kesejahteraan di masa mendatang. Berikut indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur dimensi manajemen utang, yaitu:

- 1) Melakukan pertimbangan sebelum mengajukan utang.
- 2) Memanfaatkan utang untuk hal-hal produktif.

Landasan mengenai perilaku manajemen keuangan dalam Al-Qur'an terkandung dalam surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا
تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S Al-Hasyr: 18)

Ayat diatas mengajak kaum muslimin untuk berhati-hati jangan sampai mengalami nasib seperti kaum yahudi dan munafik yang mendapat siksa dunia dan akhirat. Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok dipahami oleh thabathaba’I sebagai perintah untuk melakukan evaluasi terhadap amal-amal yang telah dilakukan. Dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakannya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut tampil sempurna. Setiap mukmin dituntut untuk melakukan hal tersebut.

Dalam Al-Qur’an terdapat beberapa contoh bagaimana mengelola keuangan secara islami diantaranya :

1. Meninggalkan riba (sistem bunga) dan kembali kepada system ekonomi syariah
2. Meninggalkan segala bentuk pemborosan harta
3. Meninggalkan segala bentuk usaha yang batil dalam mencari penghasilan
4. Meninggalkan segala bentuk usaha yang spekulatif atau perjudian
5. Memperbanyak amal atau meninggalkan sifat kikir terhadap harta

2.1.2 Literasi Keuangan

Keuangan merupakan aspek penting yang melekat dalam kehidupan masyarakat luas. Pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat membantu individu dalam menentukan keputusan-keputusan dalam menentukan produk-produk finansial yang dapat mengoptimalkan keputusan keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi sangat penting bagi individu agar tidak salah dalam membuat keputusan keuangan nantinya.²¹

²¹ Farah Margaretha dan RA Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa SI Fakultas Ekonomi*. JMK. Vol 17 No. 1. Hal 76-85.

Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya

Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan keekonomi dan stabilitas keuangan. Dari sudut pandang konsumen, literasi keuangan yang baik akan memunculkan keputusan pembelian yang mengedepankan kualitas. Hal ini akan berakibat pada kompetisi industri yang menjadi sehat dan kompetisi akan mengedepankan inovasi dalam barang dan jasa yang ditawarkan ke konsumen. Selain itu, dengan literasi keuangan yang baik juga bisa meminimalkan terjadinya keputusan yang salah terhadap isu ekonomi dan keuangan yang muncul.²²

Menurut Lusardi, Literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu mengelola dan menggunakan sejumlah uang yang dimiliki dengan tujuan mencapai sebuah kesejahteraan atau istilah lain *knowledge and ability*. Dalam penelitian ini bertujuan agar literasi keuangan pada rumah tangga baru di kota pemalang dapat diketahui di kebanyakan masyarakat dan menjadi hal yang tidak asing di masyarakat agar mempermudah dalam pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan pendapat Elfiani Enga Lika dan Kristyana Dananti dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Koefisien Finacial Literacy bernilai Negatif, Artinya hal tersebut menunjukkan pengaruh yang negatif atau berlawanan arah antara Variabel Financial Literacy dan Investemnt Intention. jika Financial Literacy mengalami kenaikan maka investment intention akan menurun. Financial Litreracy berpengaruh tidak signifikan terhadap Investemen Intention. Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian yang lain. Hal ini

²² Amanita Novi Yushita.2017. *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI*. JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017

disebabkan karena bagi sebagian responden menganggap Financial Literacy bukanlah salah satu persepsi utama yang perlu ditimbang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *investment intention*²³

Literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income*.²⁴

Menurut Pradiningtyas & Lukiastuti, (2019, hal 96). Individu harus memiliki pemahaman tentang *financial knowledge* yang cukup dalam melakukan manajemen keuangan, dengan demikian pengambilan keputusan yang dilakukan akan tepat. Dan ada 2 tujuan pengetahuan keuangan yaitu :²⁵

1. Meningkatkan pengetahuan keuangan seseorang yang sebelumnya less literate yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan atau not literate menjadi well literate yaitu memiliki pengetahuan mengenai lembaga keuangan.
2. Meningkatkan jumlah penggunaan produk dan pelayanan jasa keuangan.

Menurut Soetiono ,dkk (2018) manfaat pengetahuan keuangan adalah sebagai berikut ²⁶:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi Dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di perlukan pengetahuan keuangan, agar dapat mengembangkan sektor keuangan yang dapat meningkatkan lembaga keuangan.
2. Meningkatkan stabilitas sistem keuangan Masyarakat dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan terhindar dari perilaku yang konsumtif serta dapat menggunakan produk dan jasa keuangan dengan sebaik mungkin.

²³ Efliani Enga Lika, "IMPLEMENTASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR, RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT INTENTION PADA PEER TO PEER LENDING DI SURAKARTA."

²⁴ R Disney& J Gathergood. (2013). *Financial literacy and consumer credit portfolios. Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2246–2254.

²⁵ T E Pradiningtyas & F Lukiastuti. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.

²⁶ Soetiono,S Kusumaningtuti dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.

3. Pemberantasan kemiskinan Dalam melakukan pengurangan kemiskinan maka harus diterapkan lebih luas mengenai pengetahuan keuangan dengan cara melakukan investasi.

Chen dan Volpe (1998) membagi financial literacy menjadi 4 aspek, yaitu:

1. General personal finance knowledge (pengetahuan dasar)
Menurut Rasyid (2012), general personal finance knowledge adalah pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum.²⁷ Manajemen keuangan didefinisikan sebagai proses perencanaan, analisa, dan pengendalian kegiatan keuangan. Bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah manajemen keuangan pribadi (personal finance), meliputi manajemen keuangan (money management), pengeluaran dan kredit (spending and credit), serta simpanan dan investasi (*saving and investing*)²⁸
2. Savings and borrowing (tabungan dan pinjaman) Menghimpun dana memiliki arti mengumpulkan atau mencari dana (uang) dari masyarakat luas. Dana yang telah dihimpun tersebut disebut dengan simpanan bank. Bentuk simpanan tersebut antara lain simpanan giro, tabungan dan deposito. ²⁹Tujuan menyimpan dalam bentuk giro adalah untuk mencapai kemudahan dalam penarikan terutama bagi mereka didunia bisnis. Tujuan menyimpan uang dalam tabungan adalah kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari giro. Dan tujuan menyimpan uang dalam bentuk deposito adalah untuk mengaharapkan bunga yang lebih besar.³⁰
3. *Insurance* (Asuransi) Pengertian asuransi adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung (perusahaan asuransi) kepada tertanggung (nasabah) untuk risiko kerugian sebagai yang ditetapkan dalam surat perjanjian (polis) bila terjadi kebakaran, kehilangan, kerusakan, dan sebagainya ataupun mengenai kehilangan jiwa (kematian) atau kecelakaan lainnya,

²⁷ Rosyeni Rasyid. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Vol. 1. No. 2.

²⁸ Haiyang Chen and Ronald P. Volpe. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College students Financial*. Services Review. Vol. 7. No. 2.

²⁹ Chusnul Chotimah dan Suci Rohayati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya*. Artikel Ilmiah.

³⁰ P Bhusan and Y Medury. 2013. *Financial Literacy and its Determinants*. *International Journal of Engineering. Business and Enterprise Application (IJEBA)*. 4(2). 155-160.

dengan bertanggung (nasabah) membayar premi sebesar perjanjian polis setiap bulannya.

4. *Investment* (Investasi) Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.³¹

Pihak-pihak yang melakukan investasi disebut investor. Margaretha dan Pambudhi (2015) mengatakan bahwa investor dapat digolongkan menjadi dua, yaitu investor individual (*individual/retail investors*) dan investor institusional (*institutional investors*).³²

Literasi keuangan adalah salah satu aspek yang mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Maksudnya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya.³³

Agar dapat meningkatkan kecerdasan financial, maka diperlukan adanya edukasi keuangan yang baik. Dalam ekonomi pembangunan mengatakan bahwa proses edukasi keuangan dianggap metode paling efektif untuk meningkatkan literasi keuangan terhadap masyarakat. Tertuang dalam QS. Al-Baqarah: 121 untuk perintah selalu menambah pengetahuan melalui membaca.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: "orang-orang yang telah kami berikan kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (QS. Al-Baqarah: 121)

Surah ini mengajak manusia untuk membaca dengan bacaan yang sebenar-benarnya sesuai dengan apa yang telah di terangkan. Sehingga tidak ada simpang siur antar informasi. Jelas, kata membaca disini sangat ditekankan agar tidak menjadi orang yang merugi.

³¹ Tandelilin. Eduardus 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanius.

³² Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol.17. No.1. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti.

³³ Roshita Mahmudah.2021. Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Uin Walisongo. <https://eprints.walisongo.ac.id/id>. UIN Walisongo Semarang

Berdasarkan penjelasan mengenai aspek literasi keuangan tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap individu akan berbeda-beda yang dapat menyebabkan adanya perbedaan pada setiap individu dalam pengumpulan aset jangka pendek maupun jangka panjang. Pengambilan keputusan keuangan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kebiasaan, ekonomi, keluarga, teman, komunitas, dan institusi.

2.1.3 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan yaitu pandangan mengenai uang dilihat dari aspek psikologis yang diperlihatkan dengan kemampuan mengontrol diri terhadap pengeluaran keuangan, pembuatan rencana keuangan, membuat anggaran, serta tindakan dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Selain itu Sikap Keuangan dapat diartikan sebagai persepsi, pola keadaan pikiran, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang didasari penilaian psikologis meliputi bagaimana seseorang beranggapan terhadap sumber daya keuangannya yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi faktor untuk menentukan keputusan keuangan yang akan diambil.³⁴

Pemahaman tentang sikap keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan. Menurut Pompian (2006) Aspek pertama berkaitan dengan kepribadian percaya investor dalam perilaku keuangan, itu terlepas dari pendekatan untuk karirnya, kesehatannya, keuangannya.

Sedangkan menurut Robbins dan Judge (2008) Sikap adalah pernyataan yang evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu, dan peristiwa. Sikap memiliki 3 komponen utama yang terdiri dari (Robbins dan Judge, 2008):

- a) Kognitif Kognitif adalah opini atau keyakinan dari suatu sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu bagian yang lebih penting dari sikap.
- b) Afektif (perasaan) Perasaan adalah suatu emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan merupakan suatu sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh individu

³⁴ Muhammad Rizki Dwi Prihartono dan Nadia Asandimitra. 2018. *Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. ISSN: 2222-6990

- c) Perilaku atau tindakan Perilaku atau tindakan merupakan cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang.³⁵

Menurut Safitri, (2020) ada beberapa tujuan dari sikap keuangan, yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman tentang sikap keuangan dalam melakukan perencanaan untuk masa depan
- b) Meningkatkan pengarahan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangan

Adapun beberapa manfaat dari sikap keuangan, yaitu:

- a) Membiasakan diri dalam menjalankan pola gaya hidup yang hemat
- b) Melatih diri untuk hidup yang lebih teratur dalam bersikap keuangan
- c) Memiliki perencanaan masa depan yang lebih baik
- d) Menjauhkan diri dari hutang.³⁶

Menurut Mien and Thao, (2015, hal 8) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap keuangan yaitu :³⁷

1. Faktor demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur. Demografis menunjukkan keadaan yang dialami seseorang dalam melakukan tindakan sikap terhadap uang.

2. Usia

Usia memiliki hubungan dengan sikap keuangan karena semangkin bertambahnya usia seseorang maka semangkin banyak pengalaman mengenai sikap keuangan.

3. Status sosial keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk sifat keuangan yang baik. Keluarga harus mengajarkan bagaimana pengelolaan keuangan agar tidak terjadi perilaku yang konsumtif

4. Gaya hidup

Gaya hidup yang cenderung konsumtif akan membuat suatu individu akan mengalami kesulitan di masa yang akan datang,

5. Pendidikan

³⁵ Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Organizational Behavior* Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta

³⁶ D Safitri. (2020). *Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Medan Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control*. UMSU.

³⁷ Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16

Dalam pendidikan juga mengandung muatan tentang sikap keuangan diantaranya menyusun prioritas dalam penggunaan keuangan dan menginvestasikan sebagian keuangan untuk kebutuhan di masa depan

Sikap keuangan berpengaruh dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Melalui sikap keuangan yang baik, maka pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangan juga akan lebih baik. Sikap keuangan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku setiap individu, artinya sikap keuangan yang baik yang dimiliki oleh seseorang diikuti dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik³⁸

Furnham, (1984) menyatakan bahwa ada lima konsep dalam sikap keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Effort, mengacu pada seseorang yang merasa pantas mendapatkan uang dari apa yang telah dilakukannya.
2. Power, mengacu pada sikap seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menganggap uang dapat menyelesaikan masalah.
3. Inadequacy, mengacu pada seseorang yang selalu merasa tidak pernah puas atau memiliki cukup uang.
4. Security, mengacu pada seseorang yang sangat kuno tentang uang, seperti berpikir bahwa uang lebih baik disimpan untuk dirinya sendiri tanpa harus disimpan di bank atau untuk investasi.
5. Obsession, mengacu pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.³⁹

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* adalah tanggapan, pikiran, persepsi, keyakinan ataupun pandangan yang menggambarkan kepribadian seseorang yang meliputi bagaimana individu tersebut beranggapan tentang masalah keuangannya.

Sikap keuangan dalam syariah Islam adalah proses pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan, untuk mencapai suatu tujuan yang dikehendaki dengan manajemen keuangan, yaitu kegiatan perencanaan, penganggaran,

³⁸ Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior. Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* | Journal of Theory & Applied Management

³⁹ A Furnham. (1984). *Many sides of the coin: The psychology of money usage. Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.

pemeriksaan, pengelolaan, serta pengendalian, dalam pencarian dan penyimpanan dana/harta kekayaan/asset, yang tidak bertentangan dengan syariat dan berbasis hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Sesuatu yang diatur dalam syariat, sebagaimana perencanaan keuangan adalah bertujuan mendatangkan kemaslahatan, baik dalam bentuk mewujudkan maupun memelihara kemaslahatan. Dalam surat Al-Furqon ayat 67 berbunyi :

وَالَّذِينَ إِذَا أَنفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya : “Dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian itu” (QS Al-Furqon: 67)

Hal ini membuktikan bahwa Islam telah mengatur dalam syariat dan mewajibkan umatnya untuk melakukan perencanaan keuangan yang bertujuan untuk kemaslahatan di dunia dan keselamatan di akhirat.

2.1.4 Personal Income

Personal Income merupakan pendapatan pribadi yang dimiliki oleh seorang individu. Untuk memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupan, setiap individu pasti akan menyandarkan sumber pengeluaran sehari-hari dari pendapatan yang dimilikinya. Perilaku pengelolaan keuangan akan terjadi apabila individu tersebut sudah memiliki pendapatan. Individu tidak akan melakukan konsumsi maupun tindakan menabung tanpa memperhitungkan pendapatan yang dimilikinya. Pendapatan seorang individu pada dasarnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja atau berasal dari satu jenis pekerjaan inti saja, tetapi juga dapat bersumber dari beberapa pekerjaan sampingan yang dapat menghasilkan pendapatan tambahan. Pendapatan juga didefinisikan tidak hanya bersumber dari hasil kerja yang dilakukan oleh individu, akan tetapi merupakan keuangan yang diperoleh dari berbagai sumber lainnya, contohnya seperti uang bulanan dari keluarga . Dengan kata lain dalam kasus seperti seorang mahasiswa, maka pendapatan yang diperoleh dari mahasiswa tersebut berupa uang saku atau uang belanja bulanan yang bersumber dari pendapatan yang dimiliki orang tua.⁴⁰

Dalam kamus ekonomi, Pendapatan (*Income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan berupa upah, gaji, sewa, bunga, laba dan

⁴⁰ Susanti. (2006). “Pengaruh Locus Of Control Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 4 Nomor 1

lain sebagainya, bersama dengan tunjangan-tunjangan lainnya seperti tunjangan pensiun maupun tunjangan pengangguran (Cristopher, 2009).⁴¹ Income adalah pendapatan yang diterima seseorang baik berupa kas maupun bukan kas dalam periode waktu tertentu yang dapat langsung digunakan untuk belanja kebutuhan yang diinginkan (Ratna dan Nasrah, 2015).⁴²

Pendapatan (*Income*) adalah penghasilan bersih yang diterima seseorang dari pekerjaan utama, deviden, bunga tabungan, royalty, dan dana pensiun dalam periode waktu tertentu yang dapat dipergunakan untuk membeli barang-barang kebutuhan hidup maupun barang-barang yang diinginkan. Secara umum, keberadaan tingkat pendapatan seseorang cukup menentukan pola konsumsinya, dimana pendapatan yang tinggi memungkinkan tingginya pola konsumsi. Menurut (Perry dan Moris, 2005) bahwa semakin tinggi tingkat pendapatannya maka semakin tinggi pula tingkat konsumtif untuk memenuhi keinginan pribadinya.⁴³

(Nurlaila, 2017) menyatakan secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber, yaitu:⁴⁴

1. Gaji dan upah Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan

Menurut (Bramastuti, 2009) indikator pendapatan antara lain:⁴⁵

1. Pendapatan yang diterima perbulan

⁴¹ Cristopher. 2009. Service Marketing. Prentice Hall International, inc. London

⁴² Ratna, I., & Nasrah, H. 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 14(2), 199-224.

⁴³ Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris. 2005. "Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior", The Journal Of Consumer Affair. Vol. 39. Pp 299- 313

⁴⁴ H Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. Jurnal Samudra Ekonomika, 1(1), 72–86.

⁴⁵ N Bramastuti. (2009). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwiraswasta siswa smk bakti oetama gondangrejo karanganyar.

Pendapatan yang diterima seluruh anggota keluarga yang sudah bekerja, dihitung selama satu bulan. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga selama seminggu dan diproyeksikan menjadi pendapatan perbulan . satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah sebuah aktivitas intelektual yang dipelajari sebelumnya dan masih menjadi sebuah keahlian yang menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilakukan.

3. Anggaran biaya sekolah

Anggaran biaya sekolah pada dasarnya adalah pernyataan sistem yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal),serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan.

4. Beban keluarga yang ditanggung

Beban keluarga yang ditanggung adalah jumlah keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yangh tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus memiliki semangat bekerja untuk memperoleh uang. Untuk memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat, agama Islam sangat menganjurkan umat-umatnya untuk terus memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam Surat At-Taubah ayat 105, Allah SWT memerintahkan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS At-Taubah: 105)*

2.2 Tinjauan Empiris

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh sikap keuangan, literasi keuangan, dan personal income yang dihubungkan dengan Perilaku Manajemen keuangan pribadi yang kemudian menjadi acuan dan relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Riset Tentang Perilaku Manajemen Keuangan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Agnes Juwita Sibagariang, Siska Wulandari (2021)	Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Locus Of Control Internal Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Jenjang S1 Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang)	Variabel Independen : Pendapatan, Sikap Keuangan dan Locus Of Control internal Variabel Dependen : Perilaku Keuangan	deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan, sikap keuangan, locus of control internal, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berhasil memediasi sikap keuangan dan locus of control internal terhadap perilaku keuangan, namun tidak berhasil memediasi pendapatan.
2	Indriana Rezkia Putri dan Abel Tasman (2019)	Pengaruh Financial Literacy, dan Income terhadap Personal Financial	Variabel Independen : Financial Literacy, Income Variabel Dependen	Regresi linear berganda	Financial Literacy dan Income berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial

		Management Behavior pada Generasi Millennial kota Padang	:Personal Financial Management Behavior		maupun simultan terhadap Personal Financial Management Behavior
3	Raden Irna Afriani, Rika Kartika (2021)	Pengaruh Financial Knowledge dan Locus Of Control Terhadap Financial Management Behavior Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Universitas Bina Bangsa.	Variabel Independen : Financial Knowledge dan Locus Of Control Variabel Dependen : Financial Management Behavior	Deskriptif, Random Sampling	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Financial Knowledge dan Locus Of Control berpengaruh terhadap Financial Management Behavior.
4	Nurul Rohmah, dkk (2021)	Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Internal Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan	Variabel Independen : Financial Knowledge, Financial Attitude dan Internal Locus Of Control Variabel Dependen : Perilaku Manajemen Keuangan	Analisis regresi berganda, uji normalitas, uji multikolini eritas, uji heteroskedastisitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Knowledge tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan sedangkan Financial attitude dan Internal locus of control berpengaruh positif dan signifikan

					terhadap perilaku manajemen keuangan
5	Octa Briyani Anggre Fariska (2020)	pengaruh Parental Income dan Financial Knowledge terhadap Financial Management Behavior mahasiswa yang dimediasi oleh Locus Of Control	Variabel Independen : Parental Income dan Financial Knowledge Variabel Dependen : Financial Behavior, Locus Of Control	Analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Knowledge dimediasi oleh Locus Of Control Berpengaruh positif dan signifikan pada Financial Behavior sedangkan Parental Income tidak berpengaruh pada Financial Management Behavior
6	Surya Herleni dan Abel Tasman (2019)	Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pelaku UMKM kota Bukit Tinggi	Variabel Independen : Financial Knowledge, Internal Locus of Control Variabel Dependen Personal Financial Management Behavior	Regresi linear berganda	Financial Knowledge dan Internal Locus of Control berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Personal Financial Management Behavior
7	Agnes Juwita	Pengaruh Financial	Variabel Independen :	Deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan

	Sibagari ang, dkk (2021)	Attitude, Financial Knowledge dan Income terhadap Financial Management Behavior (study kasus pada mahasiswa universitaas pelita bangsa prodi manajemen angkatan 2017)	Financial Attitude, Financial Knowledge dan Income Variabel Dependen : Financial Management Behavior.		bahwa Financial Attitude berpengaruh positif terhadap Financial Management Behavior sedangkan Financial Knowledge dan Income tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior
8	Eko Budiono (2020)	Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kedir	Variabel Independen : Financial Knowledge, Financial Attitude, Parental Income, Locus Of Control Variabel Dependen : Financial Management Behavior	Deskriptif, Probability Sample	Variabel Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus Of Control berpengaruh terhadap financial management behavior sedangkan variabel Perental Income tidak berpengaruh terhadap Financial Management Behavior.
9	Fadilla Khairani,	Analisis Pengaruh	Variabel Independen :	Populasi dan	Hasil Penelitian menunjukkan

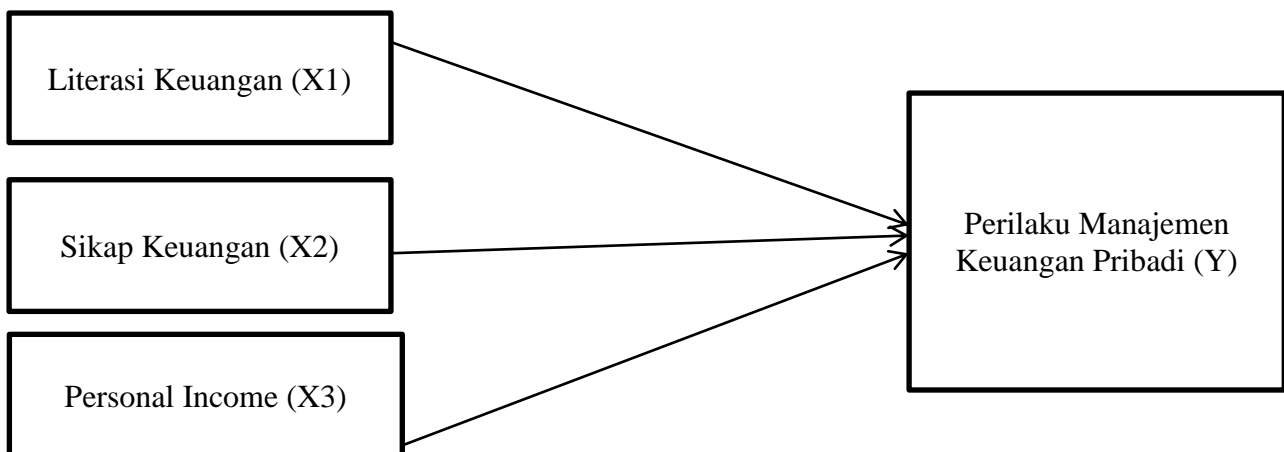
	Mohammad Fany Alfarisi (2019)	Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior pada mahasiswa SI Universitas Andalas Padang	Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Variabel Dependen : Financial Management Behavior	Sampel	bahwa Financial Attitude memiliki pengaruh positif yang signifikan, Financial Knowledge tidak memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan Pendidikan Orang Tua dan Parental Income memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S1 Universitas Andalas Padang
10	Rafiqah Asaff, dkk (2019)	Pengaruh Financial Attitude, dan Financial Knowledge Terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi	Variabel Independen : Financial Attitude, dan Financial Knowledge Variabel Dependen : Financial Management Behavior	Deskriptif, Uji Validitas dan realibitas, Uji Asumusi Klasik Analisis Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Attitude dan Financial Knowledge memiliki hubungan yang positif terhadap Financial Management Behavior pada mahasiswa

		Konsetrasi Keuangan Universitas Andi Jemma Palopo)			Fakultas Ekonomi Konsetrasi Keuangan Universitas Andi Jemma Palopo
--	--	---	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka Pikir Kerangka pikir merupakan model berpikir yang menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu pengaruh Literasi keuangan (X1), Sikap keuangan (X2), *Personal Income* (X3) terhadap Perilaku Manajemen keuangan pribadi (Y).

Gambar2. 1
Kerangka Berfikir



2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Literasi keuangan merupakan suatu pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam bidang keuangan guna meningkatkan keterampilan manajemen keuangan agar seseorang terhindar dari permasalahan keuangan sehingga

meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pengelolaan keuangan pribadi yang dihasilkan. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik dapat memudahkannya ketika mengambil suatu keputusan keuangan, serta pengaplikasian literasi keuangan kepada manajemen keuangan pribadi menjadikan mahasiswa lebih bijak dalam menyikapi keuangan pribadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2020), Setya (2020)⁴⁶ dan Hardiyanti (2021)⁴⁷ yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.⁴⁸ Artinya semakin bagus mengenai literasi keuangan seseorang maka semakin baik juga seorang mahasiswa dalam perilaku keuangannya

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

2.4.2 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Sikap keuangan didefinisikan juga merupakan penerapan prinsip dari keuangan dalam menciptakan dan mempertahankan nilai dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang tepat.

Dalam Penelitiannya Pradiningtyas (2019)⁴⁹, Dayanti, dkk (2020)⁵⁰ dan Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat (2020) menjelaskan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.⁵¹ Mirnawati (2022) mengatakan bahwa semakin baik Financial

⁴⁶ Setya. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 1, No. 1(hlm. 33-39).

⁴⁷ S Hardiyanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>

⁴⁸ I Rosa. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen*. Vol. 12, No. 2 (hlm.244-252).

⁴⁹ Pradiningtyas.(2019). "pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap locus of control dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi."

⁵⁰ F K Dayanti, J Susyanti, & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang Oleh: *Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*, 160–174.

⁵¹ Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Skripsi Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor*, 6(2), 205–210.

Attitude mahasiswa, maka semakin baik pula Financial Management Behavior dalam proses pengambilan keputusan.⁵²

H2: Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

2.4.3 Pengaruh Personal Income Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh seseorang baik berupa gaji maupun upah. Pendapatan yang diterima mahasiswa disini dapat bersumber dari orangtua/saudara, beasiswa maupun dari hasil kerja sendiri. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh mahasiswa maka semakin baik pula pengelolaan keuangan pribadinya. Dimana dengan pendapatan yang tinggi, seseorang akan berpikir secara rasional untuk mengelola keuangan pribadinya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.⁵³ Hal tersebut didukung oleh Putri&Tasman (2019) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *income* (pendapatan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi⁵⁴.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2021) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendapatan menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan dan ketepatan waktu dalam memenuhi semua kewajiban keuangan.⁵⁵

H3: Personal Income berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan Pribadi

⁵² Mirnawati. (2022). *PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.

⁵³ D Herlindawati. 2015. "Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya". *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No 1.

⁵⁴ Putri, I. R. dan Abel, T. (2019). "Pengaruh Financial Literacy dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang". *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, Vol.01, No. 01 (hlm.151-152)

⁵⁵ Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dimana peneliti langsung ke lapangan untuk mencari atau menggali informasi. Teknik penelitian yang digunakan menggunakan teknik survei. Teknik survey merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari berbagai individu dengan menggunakan kuisioner, interview, atau dengan melalui pos (by mail) maupun telepon.⁵⁶

3.1.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data primer, adalah data atau informasi yang diperoleh melalui observasi langsung, baik melalui observasi, penyebaran kuesioner maupun wawancara. Dengan objek penelitian yaitu mahasiswa Mahasiswa Kelas karyawan perguruan tinggi di Semarang.
- b. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu data dari berbagai sumber seperti dokumen dan laporan tertulis di Mahasiswa Kelas karyawan perguruan tinggi di Semarang

3.2 Populasi dan Sample

3.2.1 Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas beberapa bagian, yaitu objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono).⁵⁷ Penelitian ini menggunakan populasi Mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di Semarang.

3.2.2 Sample

Menurut ilmu statistik, sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang diambil dari populasi penelitian harus bersifat representatif (mewakili). Jika jumlah sampel tidak representatif, maka hasil penelitian tidak bisa mewakili

⁵⁶ Sukardi. 2018. *“Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya,”*. Jakarta: PT: Bumi Aksara.

⁵⁷ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

populasi⁵⁸. Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow.

Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (infinite population).⁵⁹

Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus dari Lemeshow (1997) karena populasi yang dituju terlalu besar dengan jumlah yang berubah-ubah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari Mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di Semarang
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen maupun sumber data lainnya yang menunjang penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

- a. Angket/Kuesioner

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 120.

⁵⁹ Stanley Lemeshow.1997. al., *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)

pendapatnya.⁶⁰Penelitian ini menggunakan angket terstruktur yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Adapun bentuk yang digunakan adalah jawaban tertutup.

b. Dokumentasi

Pengumpulan berbagai macam dokumen/arsip yang dibutuhkan dan berasal dari sumber tertulis atau berasal dari informan dalam suatu penelitian disebut dengan dokumentasi⁶¹. Skala Pengukuran suatu sikap responden menggunakan skala Likert atau pengukurannya menggunakan kategori. Penelitian Kuantitatif ini menggunakan lima jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 samapi 5, skala likert yang digunakan meliputi, Sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Skala Likert

No	Uraian	Nilai skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang akan ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan untuk dipelajari sehingga diperoleh suatu informasi dan permasalahannya tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulan. Variabel pada Penelitian skripsi ini antara lain sebagai berikut :

- a. Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi, Dalam bahasa indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, dimana variabel independen memberikan pengaruhnya terhadap adanya variabel

⁶⁰ Iwan Hermawan.2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran)

⁶¹ Fitrianiingsih, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. (2018) hlm. 78

dependen (terikat).⁶² Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan Personal income.

- b. Variabel Dependen merupakan Variabel yang dipengaruhi, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku manajemen keuangan pribadi⁶³.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel penelitian adalah suatu nilai, sifat atau atribut dari suatu objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu penelitian yang dapat dianggap sebagai jawaban dan dapat diterapkan melalui hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel independen yaitu Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Parental Income. Sedangkan variabel terikat (dependen) adalah Financial Management Behavior. Definisi operasional dapat diambil sebagai berikut:

1. Perilaku Manajemen Pribadi (Y)

Financial management behavior merupakan cara seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pengecekan, 35 pengelolaan, pengendalian, pencairan dan penyimpanan dana keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Kholilah & Iramani, 2013).⁶⁴

Tabel 3. 2

Indikator Perilaku Manajemen Pribadi (Y)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Perilaku Manajemen Pribadi	Cara individu mengatur, memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber	1. Tepat waktu dalam membayar tagihan 2. Membuat anggaran personal 3. Memiliki tabungan	Skala likert

⁶² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, 23rd ed. (Alfabet Bandung, 2016).

⁶³ 1 Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*,” no.6 Bandung: CV Alfabeta (2018).

⁶⁴ Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. Journal of Business and Banking.

	daya keuangan yang mereka miliki	untuk masa depan	
--	----------------------------------	------------------	--

Sumber : Akben Selcuk (2015)⁶⁵

2. Literasi Keuangan (X1)

Menurut Mason & Wilson (2000) Literasi Keuangan adalah pengambilan keputusan seseorang dengan menggunakan kombinasi beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk memproses informasi dan membuat keputusan berdasarkan risiko keuangan dari keputusan tersebut.⁶⁶

Tabel 3. 3

Indikator Literasi Keuangan (X1)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi	1. Pengetahuan umum tentang keuangan 2. Pengetahuan Asuransi dan investasi	Skala likert

⁶⁵ Akben-Selcuk, E. (2015). *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*. International Journal of Economics and Finance, 7(6).
<https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>

⁶⁶ Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2000). *Conceptualising fi-financial literacy*. Occasional Paper, 7.

Sumber : Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019)⁶⁷

3. Sikap Keuangan (X2)

Sikap keuangan adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan memelihara nilai melalui pengambilan keputusan yang baik dan pengelolaan sumber daya yang baik

Tabel 3. 4

Indikator Sikap Keuangan (X2)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Sikap Keuangan	suatu keadaan, pikiran serta pendapat maupun penilaian yang dimiliki seseorang terhadap keuangan.	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi 2. Keamanan uang 3. Menilai keuangan Pribadi 4. Tabungan dan Pinjaman	Skala likert

Sumber : Zahro (2014)⁶⁸

4. Personal Income (X3)

Tabel 3. 5

Indikator Personal Income (X3)

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Personal Income	Penghasilan yang diperoleh seseorang dari berbagai sumber keuangan. Pendapatan/Income dapat	(1) Penghasilan Bulanan (2) Penghasilan paruh waktu (3) Beasiswa/	Skala likert

⁶⁷ Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance Vol. 4 No. 02 . Universitas Singaperbangsa Karawang

⁶⁸ F Zahroh. (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa* . Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7

	berupa gaji/upah yang berasal dari beasiswa atau kerja paruh waktu yang diterima dalam kondisi sedang atau cukup baik.	bantuan dana pendidikan	
--	--	-------------------------	--

Sumber : Dita Kurnia Rahmadani(2022)⁶⁹

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penelitian berupa mengelola data yang sudah terkumpul dari pertanyaan yang diberikan ke responden. Tahap analisis data merupakan pengelompokan data berdasarkan latar belakang responden dan variabel, menyusun data dalam tabel berdasarkan variabel dari total responden, penyajian data dari variabel, perhitungan dalam mengetahui jawaban dari rumusan masalah, dan perhitungan uji hipotesis.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan Sugiyono menyatakan bahwa Analisis deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan mengetahui keberadaan dan posisi variabel mandiri baik hanya di satu variabel atau lebih , artinya variabel yang berdiri sendiri dengan cara menggambarkan data yang telah dibuat tanpa ada maksud untuk menyimpulkan, dan tanpa membuat perbandingan serta mencari korelasi variabel itu dengan variabel lainnya. Metode analisis dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan factual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data , menginterpretasikan data, dan menganalisis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tanggapan responden mengenai pengaruh literasi keuangan , sikap keuangan dan personal income terhadap Perilaku manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa kelas karyawan di kota semarang.

⁶⁹ Dita Kurnia Rahmadani.2022. *PENGARUH PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI, PENGETAHUAN KEUANGAN, KONTROL PERILAKU, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN PERSEORANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 10 Nomor Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013:172). adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung positif dan $r_{hitung} > (0,30)$ maka butir pernyataan valid
- b. Jika nilai r hitung negatif dan $r_{hitung} < (0,30)$ maka butir pernyataan tidak valid
- c. hal ini dikarenakan jika jika nilai r hitung dibawah 0.3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dari pada variabel yang diteliti sehingga dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013:178).⁷⁰

b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengukur konsistensi suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam pengajuan menggunakan IBM SPSS statistik versi 24 dengan demikian dalam uji reliabilitas instrumen berhubungan dengan ketepatan hasil. Uji ini bisa dilakukan dengan pengukuran reliabilitas one shot (pengukuran sekali) dan penulis menggunakan teknik Cronbach's – Alpha dengan hasil $> 0,60$, dengan ketentuan sebagai berikut. :

- a. Jika koefisien alpa positif dan lebih besar dari r tabel maka pertanyaan tersebut reliabel
- b. Jika koefisien alpa negatif dan lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan tersebut tidak reliabel.⁷¹

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakuakan pengujian hipotesis terlebih dahulu harus lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Uji Normalitas

⁷⁰ Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta

⁷¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif," no.5 (bandung : CV Alfabeta) (2018).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Asympotic Significant (2- tailed) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai Asympotic Significant (2-tailed) < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi terkait ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Yang Sering dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai tingginya variabel pada sampel

c) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, Dapat dihat dari hasil output SPSS 22.0 pada grafik Scatterplot. Pada grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi ini.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan pengaruh secara linier antara dua atau bisa lebih variabel independen terhadap variabel terikat untuk membuktikan apakah terjadi pengaruh atau tidak antara hubungan fungsional dan variabel bebas (x) atau variabel terikat (Y). Adapun persamaannya antara lain sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi)

a = Bilangan Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien Garis Regresi

X₁ = Variabel bebas (Literasi Keuangan)

X₂ = Variabel bebas (Sikap Keuangan)

X₃ = Variabel bebas (Personal Income)

e = Kesalahan (Error)

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Uji ini digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Dalam Penelitian ini terdapat dua macam hipotesis anantara lain sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara Variabel masing- masing, Variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh positif dan signifikan antar Variabel independent secara Parsial terhadap Variabel dependent

Peneliti menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika untuk membuktikan hipotesis sebagai berikut :

- a) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji t Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y 43
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

- b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersamasama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $Sig < 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $Sig > 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Adapun rumus uji koefisien determinasi ;

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi objek penelitian

4.1.1 Gambaran umum Responden

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kelas karyawan di perguruan tinggi kota Semarang. Berikut ini beberapa pilihan universitas yang membuka kelas karyawan malam di kota Semarang.

1. Universitas Semarang (USM)

Universitas Semarang merupakan Universitas swasta di Semarang yang sudah lama membuka kelas karyawan ataupun kelas weekend Sabtu Minggu di Semarang. Bahkan kelas karyawan atau kelas malam USM merupakan salah satu universitas dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Jawa Tengah. Maka tidak mengherankan jika untuk saat ini universitas ini menjadi mayoritas pilihan para karyawan jika ingin melanjutkan kuliah sambil kerja di area kota Semarang.

2. Universitas PGRI Semarang (UPGRIS)

Universitas kelas karyawan di Semarang lainnya yang berada di Semarang bagian timur ialah UPGRIS, Universitas ini terkenal akan Universitas jurusan Pendidikan, namun semenjak berubah nama menjadi Universitas (dulunya IKIP PGRI) sekarang di UPGRIS ada jurusan non pendidikan.

3. Universitas Sultan Agung Semarang (UNISULA)

Kemudian ada Universitas Sultan Agung Semarang (UNISULA) yang mempunyai Kelas untuk mahasiswa yang telah memiliki pekerjaan sehingga dapat masuk dengan mendaftar kelas karyawan

4. Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS)

UDINUS terkenal akan jurusan komputer, baik itu jurusan Teknik Informatika, Desain Grafis, DKF atau jurusan lainnya yang berkaitan dengan komputer. Namun Banyak juga jurusan yang bagus di Universitas ini untuk mahasiswa kelas karyawan

5. Universitas Stikubank (UNISBANK)

Selanjutnya Universitas Stikubank (UNISBANK) yang memiliki keunggulan di bidang kejuruan ekonomi. Universitas ini juga memiliki dan membuka kelas karyawan di kota Semarang

6. Universitas 17 Agustus Semarang (UNTAG)

Sama seperti di UNTAG kota lainnya, UNTAG Semarang juga membuka kelas karyawan.

7. Universitas Muhamadiyah Semarang (UNIMUS)

Universitas Islam yang memiliki kelas karyawan yaitu Universitas Muhamadiyah Semarang (UNIMUS). Terdapat banyak jurusan yang ditawarkan oleh universitas ini

8. Universitas Wahid Hasyim (UNWAHAS)

Universitas yang membuka kelas karyawan atau kelas malam di Semarang lainnya ialah Universitas Wahid Hasyim Semarang..

4.2 Penyajian Data dan Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 sampel mahasiswa kelas karyawan perguruan tinggi di kota Semarang. Kemudian sampel tersebut digunakan untuk menguji hipotesis. Pengambilan Kuesioner Pertama berjumlah 20 responden dan dilanjutkan dengan pengambilan terhadap 80 responden. Penelitian skripsi ini memiliki tiga variabel independen yaitu Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, personal income dan variabel dependen Perilaku Manajemen Keuangan

4.2.2 Identitas Responden

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu identitas responden yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan dalam memahami hasil-hasil penelitian. Adapun identitas responden yang dibutuhkan antara lain sebagai berikut :

a. Perguruan tinggi

Untuk mengetahui identitas responden, pada penelitian ini akan dijelaskan tentang Asal Perguruan tinggi yang diambil dari sampel sebesar 100 responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Perguruan Tinggi

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Stikubank	46
2	Universitas 17 Agustus Semarang	10
3	Universitas Dian Nuswantoro	5
4	Universitas Sultan Agung	8
5	Universitas Wahid Hasyim	8
6	Universitas Negeri Semarang	1
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	8
8	Universitas Semarang	9
9	Universitas PGRI Semarang	5
total		100

Menurut tabel diatas bisa diketahui bahwa jumlah responden sebesar 100 orang yang terdiri Dari bermacam macam Perguruan tinggi dengan kelas karyawan di kota Semarang. dapat dilihat bahwa Universitas Stikubank memiliki jumlah responden paling banyak diantara yang lain dengan jumlah 46 pengisi kuisisioner yang telah disebar. Hal ini disebabkan kemudahan akses mendapatkan jawaban responden dan relasi yang saya miliki dengan mahasiswa tersebut.

b. Jurusan / Prodi Responden

Kemudian ada asal jurusan/ Prodi yang responden sertakan dalam mengisi identitas kuisisioner yang telah disebar, diantaranya

Tabel 4. 2
Jurusan Mahasiswa

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Manajemen	66
2	Akuntansi	13
3	Ekonomi Islam	3
4	Sastra Inggris	4
5	Ilmu hukum	10

6	Ilmu Politik	3
7	PG Paud	1
total		100

Berdasarkan tabel diatas mahasiswa dengan Fakultas Ekonomi mendominasi diantara lainnya terutama jurusan Manajemen dengan jumlah 66 responden. Hal itu disebabkan karena penelitian ini lebih condong ke arah jurusan dengan fokus ekonomi namun juga tidak menutup kemungkinan untuk mahasiswa diluar jurusan ekonomi memahami isi kuisioner.

4.3 Metode Analisis Data

4.3.1 Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan alat untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner. Kuesioner yang valid apabila pernyataan pada kuesioner dapat diukur. Uji signifikansi dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai r hitung positif dan r hitung $> (0,30)$ maka butir pernyataan valid
- 2) Jika nilai r hitung negatif dan r hitung $< (0,30)$ maka butir pernyataan tidak valid
- 3) hal ini dikarenakan jika jika nilai r hitung dibawah 0.3 berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dari pada variabel yang diteliti sehingga dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2013:178).

Pada tabel ini menunjukkan bahwa pada pengujian validitas dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4. 3

Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Hasil

Literasi Keuangan (X1)	LK1	0.725	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	LK2	0.790	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	LK3	0.754	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	LK4	0.655	0,3	valid (R hitung > R tabel)
Sikap Keuangan (X2)	SK1	0.641	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK2	0.554	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK3	0.720	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK4	0.717	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK5	0.757	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK6	0.777	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK7	0.672	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	SK8	0.565	0,3	valid (R hitung > R tabel)
Personal Income (X3)	PI1	0.617	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PI2	0.752	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PI3	0.613	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PI4	0.760	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PK2	0.666	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PK3	0.624	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PK4	0.781	0,3	valid (R hitung > R tabel)
	PK5	0.692	0,3	valid (R hitung > R tabel)
PK6	0.709	0,3	valid (R hitung > R tabel)	

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa semua butir kuesioner yang digunakan dalam penelitian mencakup variabel Literasi

keuangan Sikap keuangan, Personal income dan Perilaku Manajmen Keuangan Pribadi menunjukkan nilai rhitung yang lebih besar dari pada rtabel yang artinya setiap item kuisisioner dinyatakan valid

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator terhadap variabel. Pengujian tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah variabel tersebut dapat dipercaya buat dilakukan pengujian selanjutnya. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan konstruk bila memberikan nilai Croonbach alpha > 0,60 (Ghozali, 2016) . Beserta hasil pengujian reliabilitas yang dilakukan terhadap variabel Literasi keuangan ,Sikap keuangan, Personal income dan Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.

Tabel 4. 4

Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbachs Alpha	Standard Alpha	Hasil
1	Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi(Y)	0.707	0,6	reliabel
2	Literasi Keuangan(X1)	0.829	0,6	reliabel
3	Sikap Keuangan (X2)	0.624	0,6	reliabel
4	Personal Income(X3)	0.783	0,6	reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa masing-masing variabel yakni Literasi keuangan Sikap keuangan, Personal income dan Perilaku Manajmen Keuangan Pribadi pada Uji Reliabilitas tersebut koefisien reliabilitas antara 0,624- 0,829 angka tersebut menunjukkan nilainya lebih dari 0,60. Sehingga dapat diketahui kuesioner penelitian reliabel dan bisa dijadikan untuk pengumpulan data.

4.4 Teknik Analisis Data

4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran terkait data, untuk mengetahui dari setiap masing-masing variabel dari nilai rata-rata (mean), standar, deviasi, nilai maximum, dan nilai minimum. Variabel penelitian ini adalah Literasi Keuangan (X1), Sikap Keuangan (X2), dan Personal income (X3) dan Perilaku Manajemen keuangan (Y), berikut Merupakan hasil dari uji Statistik deskriptif :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	100	5.00	19.00	14.7700	1.98914
Sikap Keuangan	100	24.00	40.00	29.4000	3.26908
Personal income	100	6.00	19.00	14.4800	1.88819
Perilaku Mnj keuangan	100	9.00	30.00	21.7500	3.06619
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Hasil analisis deskriptif diatas, diperoleh dari hasil sebagai berikut:

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan memiliki nilai minimum sebesar 5 artinya terdapat responden memiliki literasi keuangan yang kurang baik ,nilai Maksimum sebesar 19 yang artinya terdapat responden memiliki literasi keuangan yang sangat baik dan nilai rata-rata sebesar 14.7700 yang artinya literasi keuangan mahasiswa cenderung baik karena nilai *mean* lebih dekat dengan nilai maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 1.98914 dan *mean* sebesar 14.7700 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

b. Sikap Keuangan

Sikap Keuangan memiliki nilai minimum sebesar 24 artinya terdapat responden memiliki sikap keuangan yang kurang baik ,nilai maksimum sebesar 40 yang artinya terdapat responden memiliki sikap keuangan yang sangat baik dan nilai rata-rata sebesar 29.4000 yang artinya sikap keuangan mahasiswa cenderung kurang baik karena nilai

mean lebih dekat dengan nilai minimum. Nilai standar deviasi sebesar 3.26908 dan *mean* sebesar 29.4000 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

c. *Personal income*

Personal income memiliki nilai minimum sebesar 6 artinya terdapat responden memiliki *Personal income* yang kurang baik, nilai maksimum sebesar 19 terdapat responden memiliki *Personal income* yang sangat baik dan nilai rata-rata sebesar 14.4800 yang artinya *personal income* mahasiswa cenderung baik karena nilai *mean* lebih dekat dengan nilai maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 1.88819 dan *mean* sebesar 14.4800 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

d. Perilaku Manajemen keuangan

Perilaku Manajemen keuangan Pribadi memiliki nilai minimum sebesar 9 artinya responden memiliki Perilaku Manajemen keuangan Pribadi kurang baik, nilai maksimum sebesar 30 artinya responden memiliki Perilaku Manajemen keuangan Pribadi sangat baik dan nilai rata-rata sebesar 21.7500 yang artinya Perilaku Manajemen keuangan Pribadi mahasiswa cenderung baik karena nilai *mean* lebih dekat dengan nilai maksimum. Nilai standar deviasi sebesar 3.06619 dan *mean* sebesar 21.7500 artinya data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada *mean*.

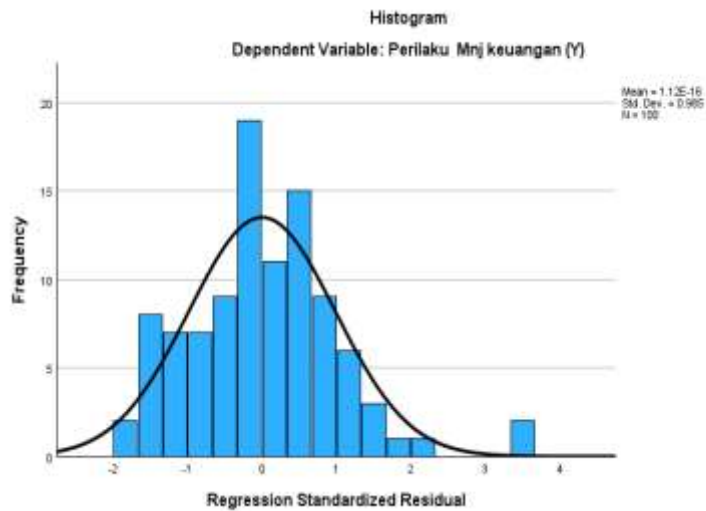
4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residu mempunyai distribusi normal. Sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Menurut ghozali mengatakan bahwa Model regresi yang baik artinya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel pada penelitian ini sudah terdistribusi secara normal.

Gambar 4. 1

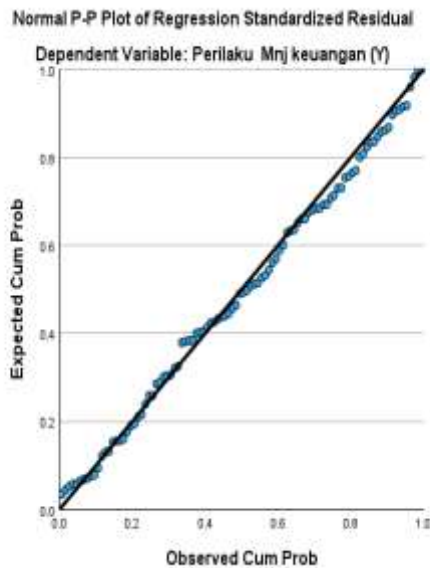
Histogram Uji Normalitas



Gambar diatas menunjukkan pola histogram tidak menceng (skewness), maka data penelitian tersebut terdistribusi normal.

Gambar 4. 2

Uji Normalitas P_Plot



Hasil uji normal probability plot diatas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa distribusi data penelitian dapat dikatakan normal. Sedangkan hasil memastikan normalitas dapat menggunakan Uji Statistik Kolmogorof Smirnov (K-S) .

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan kolmogorov smirnov terhadap unstandardized, bila nilai sig. lebih tinggi $>0,05$, maka model regresi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas bisa diketahui ditabel :

Tabel 4. 6
Uji Normalitas One-Sampel K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53815955
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yakni sebesar 0,200, sehingga disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji untuk menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dengan model regresi. model regresi yang baik seharusnya tak terjadi hubungan diantara variabel bebas. Bila variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tak ortogonal. Variabel ortogonal artinya variabel independen yang nilai hubungan antar sesama variabel independen sama dengan nol buat mendeteksi terdapat atau tidaknya tanda-tanda multikolinearitas bisa dilakukan. Asumsi multikolinearitas dinyatakan terpenuhi jika nilai VIF pada output SPSS dibawah 10 atau kurang dari 10,00 dan nilai tolerance multikolinearitas lebih dari 0,10 . Dibawah ini merupakan Hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 7

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi keuangan (X1)	.801	1.249
	Sikap Keuangan (X2)	.922	1.085
	Personal income (X3)	.750	1.333

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

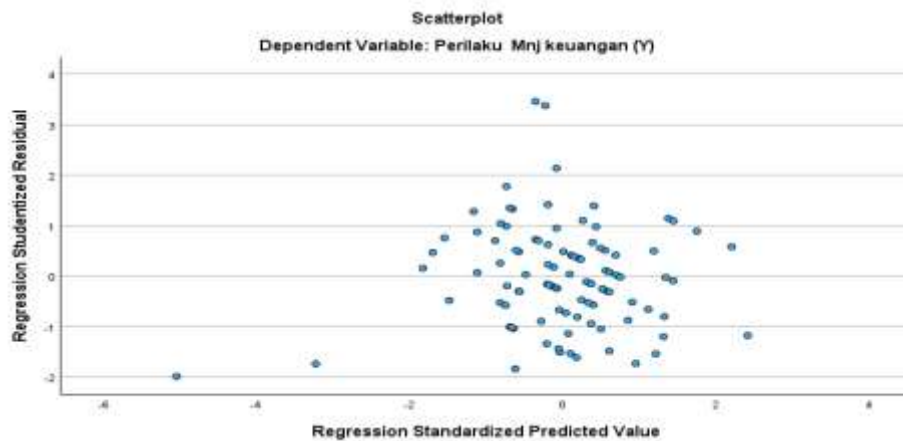
Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa VIF Literasi Keuangan sebesar 1,249 , Sikap Keuangan Sebesar 1,085,dan Personal Income sebesar 1,333 sehingga dapat dikatakan bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance diketahui bahwa literasi keuangan sebesar 0,801, Sikap Keuangan sebesar 0,922 dan Personal income sebesar 0,750, sehingga nilai lebih besar dari 0,01 . Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi asumsi multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah ada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Maka untuk dianggap homokedastisitas jika tidak sama dianggap heteroskedastisitas. Model regresi yang baik artinya yang homokedastisitas atau tak terjadi heteroskedastisitas.Cara mendeteksinya dengan cara mengetahui dengan melihat terdapat tidaknya pola khusus digrafik scatterplot. Maksudnya yaitu titik-titik di grafik scatterplot menyebar random, maka disimpulkan bahwa tak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah kesalahan pengganggu pada model yang diamati tak mempunyai varians yang tetap dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya tanda-tanda heteroskedastisitas bisa dilihat menggunakan grafik. Tujuannya untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan variabel independen. Dibawah ini terlihat gambar heteroskedastisitas.

Gambar 4. 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas membuktikan bahwa scatterplots terlihat titik-titik yang menyebar random dan beredar diatas maupun dibawah nilai 0 di sumbu Y. hal ini membuktikan bahwa model regresi yang dipergunakan pada penelitian ini tidak mempunyai tanda-tanda adanya heteroskedastisitas, artinya bahwa tidak terdapat gangguan yang berarti pada model regresi ini.

Uji Glejser Heteroskedastisitas

Untuk lebih memastikan uji heteroskedastisitas bisa menggunakan uji glejser. Yaitu untuk melihat nilai pada tabel apakah nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. 8

Hasil Glejser Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.514	1.871		2.413	.018
	Literasi keuangan (X1)	-.092	.092	-.112	-.995	.322
	Sikap Keuangan (X2)	-.024	.052	-.048	-.456	.650
	Personal income (X3)	-.036	.100	-.042	-.359	.720
a. Dependent Variable: abs_res						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Pada tabel menunjukkan Hasil pengujian heteroskedastisitas membuktikan nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan $0,322 > 0,05$, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Pada variabel Faktor Sikap keuangan sebesar $0,650 > 0,05$ dan Personal income $0,720 > 0,05$, maka dapat diartikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel tersebut.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan meramalkan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi). Hasil uji regresi linear berganda dari variabel Literasi keuangan dan Faktor Sosiodemografi terhadap Pengambilan keputusan investasi pada rumah tangga baru seperti berikut :

Tabel 4. 9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.671	2.959		1.916	.048
	Literasi keuangan (X1)	.718	.146	.466	4.936	.001
	Sikap Keuangan (X2)	.078	.083	.083	2.945	.029
	Personal income (X3)	.219	.158	.135	3.384	.012

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 5,671 + 0,718 X_1 + 0,078 X_2 + 0,219 X_3$$

Interpretasi dari model di atas adalah sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta dalam regresi ini sebesar 5,671 bernilai positif yang berarti jika variabel literasi keuangan Sikap Keuangan Dan personal income (X_1, X_2 dan X_3 bernilai 0). Maka nilai pengambilan keputusan investasi sebesar 5,671
- b. Nilai koefisien regresi variabel Literasi keuangan bernilai positif sebesar 0,718 maka memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan variabel literasi keuangan akan menyebabkan kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,718.
- c. Nilai koefisien regresi variabel sikap keuangan bernilai positif sebesar 0,078 maka, memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan variabel sikap keuangan akan menyebabkan kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,078.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Personal income bernilai positif sebesar 0,219 maka, memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1 satuan variabel gaya hidup akan menyebabkan kenaikan pada perilaku keuangan sebesar 0,219.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dasar pengambilan keputusan uji t yaitu tingkat kepercayaan 95% dengan α (konstanta) = 0,05. Untuk lebih memastikan bisa dibandingkan dengan rumus tabel yaitu :

$$Df = n - k - 1$$

Keterangan :

Df (Degree of Freedom) : Derajat Kebebasan

n = jumlah data

k = jumlah variabel bebas (x)

Jadi, $df = 100 - 3 - 1 = 96$. Maka diperoleh t tabel 1,984

Kriteria uji t yaitu :

- a. H_0 = tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. H_a = berpengaruh positif dan signifikan antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 10

Uji T-test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.671	2.959		1.916	.048
	Literasi keuangan (X1)	.718	.146	.466	4.936	.001
	Sikap Keuangan (X2)	.078	.083	.083	2.945	.029
	Personal income (X3)	.219	.158	.135	3.384	.012

a. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Dari tabel 4.10 menunjukkan hasil sebagai berikut :

- Literasi Keuangan memperoleh t hitung 4,936 lebih besar dari nilai ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.
- Sikap Keuangan memperoleh thitung sebesar 2,945 lebih besar dari nilai ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.
- Personal income memperoleh thitung sebesar 3,384 lebih besar dari nilai ttabel 1,984 dan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka H3 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa *personal income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi.

4.7.2 Uji Hipotesis secara simultan (Uji F-test)

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh simultan (bersama- sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). untuk mengetahui uji F itu dengan melihat bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel. Tingkat signifikansi menggunakan (a) = 5% atau 0,05. Jika akan di bandingkan dengan f tabel, maka didapat menggunakan rumus :

$$df 1 = k-1$$

$$df 2 = n - k$$

k = jumlah keseluruhan variabel (x +y)

$$df 1 = 4-1 = 3$$

df 2 = 100 – 4 = 96 maka didapatkan hasil dari ftabel adalah 2,699393

Hasil uji F disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 11

Uji F-test

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.967	3	97.656	14.699	<,001 ^b
	Residual	637.783	96	6.644		
	Total	930.750	99			
a. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)						
b. Predictors: (Constant), Personal income (X3), Sikap Keuangan (X2), Literasi keuangan (X1)						

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung sebesar 14,699 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,699399 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Sikap keuangan dan Personal income secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajmen Keuangan Pribadi

4.7.3 Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil output SPSS sari koefisien Determinasi bisa diketahui dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12

Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the

				Estimate
1	.561 ^a	.315	.293	2.57751
a. Predictors: (Constant), Personal income (X3), Sikap Keuangan (X2), Literasi keuangan (X1)				
b. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)				

Sumber : Data Primer yang diolah SPSS 29

Berdasarkan tabel di atas, koefisien determinasi memiliki adjusted R square sebesar 0,315 . Hal ini berarti 31,5 % perilaku keuangan (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu literasi keuangan, sikap keuangan dan personal income. Sedangkan sisanya (100% - 31,5%) = 68,5 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan pembahasam sebagai berikut :

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,936 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi sehingga H1 diterima. Maka dapat disimpulkan semakin baik tingkat literasi keuangan maka tingkat perilaku keuangan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Djou (2019) dan Hardiyanti (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan pada perilaku keuangan. Menurut Margaretha & Pambudhi (2015) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan untuk membuat hidup menjadi makmur. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu dapat digunakan untuk mengambil keputusan tentang produk keuangan yang dapat mengoptimalkan keuangan. Agar tidak salah dalam mengambil ketetapan keuangan, seseorang harus memiliki pengetahuan keuangan.⁷²

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dijelaskan oleh Ajzen dalam teorinya yaitu *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan

⁷² Farah Margaretha dan RA Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa SI Fakultas Ekonomi*. JMK. Vol 17 No. 1. Hal 76-85

bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu hal yang melatarbelakangi individu dalam mengambil keputusan pengelolaan keuangan yang berarti semakin seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi maka perilaku manajemen keuangannya semakin baik juga.

Mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja ternyata memiliki literasi keuangan yang baik juga seperti halnya mahasiswa yang hanya berfokus untuk kuliah. Mahasiswa yang mengambil kelas karyawan pasti akan membagi fokusnya antara berkuliah dan bekerja. Mereka akan menggunakan pengetahuan tentang keuangannya untuk sebaik mungkin menggunakan uang dan digunakan sesuai kebutuhan karena tahu bagaimana susahny mencari penghasilan. Hal ini lah yang mendasari peneliti untuk memfokuskan objek penelitiannya kepada mahasiswa kelas karyawan.

2. Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel sikap keuangan sebesar 2,945 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi sehingga H_2 diterima. Maka dapat disimpulkan mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik memiliki perilaku manajemen keuangan yang baik juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) dan Mochamad Zulfikri Saepulloh Hidayat (2020) yang mengemukakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Menurut Widyaningrum (2018), sikap keuangan adalah pengetahuan seseorang yang berkecimpung di bidang keuangan dengan fokus pada pengelolaan keuangan. Sikap keuangan membentuk seseorang untuk menghabiskan, menyimpan dan menginvestasikan ataupun melakukan pemborosan uang .⁷³

Penelitian ini sesuai dengan Ajzen dalam teorinya yaitu *Theory of Reasoned Action* karena sikap merupakan salah satu komponen dari teori ini yang menjelaskan bahwa faktor sikap merupakan poin penentu bagaimana perilaku seseorang dalam menghadapi sesuatu. Maka dapat disimpulkan jika seseorang memiliki sikap keuangan yang baik maka perilaku manajemen keuangannya juga baik.

Sama halnya dengan literasi keuangan, dalam variabel sikap keuangan pun mengindikasikan bahwa mahasiswa yang sambil bekerja pun memiliki kesadaran dalam menyikapi manajemen keuangannya. Mahasiswa yang memiliki sikap

⁷³ S Widyaningrum dan Kurniawati. (2018). Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo. STIE Perbanas, 45, 39.

keuangan yang baik akan menggunakan pendapatannya sesuai dengan kebutuhan nya. Ini juga menarik mengingat kebutuhan mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan pasti berbeda dengan mahasiswa biasa yang belum bekerja. Dengan penghasilan dan pengetahuan tentang keuangan yang baik maka sikap keuangan yang dimilikinya pasti baik juga pada akhirnya.

3. Pengaruh Personal Income Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung untuk variabel *personal income* sebesar 3,384 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa *personal income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi sehingga H3 diterima. Dapat disimpulkan jika semakin tinggi mahasiswa memperoleh pendapatannya maka semakin bijak orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pendapatan menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran, pengelolaan dan ketepatan waktu dalam memenuhi semua kewajiban keuangan. Seorang yang memiliki pendapatan yang tinggi cenderung akan lebih rajin untuk membayar kewajiban yang dimilikinya dan mampu memenuhi kebutuhan hariannya. Sehingga, individu dengan pendapatan yang tinggi dapat diasumsikan dapat berperilaku manajemen keuangan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.⁷⁴ Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Alexander dan Pamungkas, (2019) Semakin besar pendapatan seseorang cenderung menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* yang menjelaskan tentang perilaku dimana seseorang mempunyai kemampuan untuk melakukan pengendalian diri. Dimana seseorang akan semakin bertanggung jawab dan berhati-hati apabila memiliki sesuatu yang berharga. Sehingga menimbulkan kesadaran diri untuk bijak dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya

Selain itu teori yang dikemukakan oleh Samuelson dan Nordhaus yaitu Teori Konsumsi dengan Hipotesis Siklus Hidup (*Life Cycle Hypothesis*) yang menyatakan bahwa seseorang akan mendistribusikan sumber daya yang ada untuk mengatur

⁷⁴ Dewi, Gama, & Astiti. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86

konsumsi selama hidupnya, oleh karena itu maka dengan sumber daya yang dimiliki harus digunakan sebaik dan semaksimal mungkin. Sehingga dapat diartikan jika seseorang memiliki pendapatan yang tinggi maka orang tersebut akan lebih baik dan bijak perilaku manajemen keuangannya.

Mahasiswa dengan memiliki pendapatan sendiri dapat memiliki kesadaran untuk mengelola keuangannya dengan berhati-hati dengan tujuan agar tidak besar pasak daripada tiang. Artinya dengan tingkat pendapatan yang dimiliki mahasiswa tersebut nantinya dapat memenuhi kebutuhan yang penting mereka dan tidak menghamburkan uang hanya untuk hal yang bersifat konsumtif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen keuangan (Y) mahasiswa. Dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel literasi keuangan sebesar 4,936 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Artinya Semakin baik tingkat literasi keuangan maka tingkat perilaku keuangan akan semakin meningkat.
2. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel sikap keuangan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Manajemen keuangan (Y). Dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel sikap keuangan sebesar 2,945 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,029 lebih kecil dari 0,05. Artinya Semakin baik sikap keuangan mahasiswa, maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.
3. Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa variabel *Personal Income* (X3) berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen keuangan (Y). dibuktikan dengan nilai t hitung untuk variabel *personal income* sebesar 3,384 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin tinggi pendapatan menunjukkan perilaku keuangan yang semakin bijak dalam penganggaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang mungkin dapat meningkatkan literasi keuangan, sikap keuangan, Personal Income dan Perilaku Manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini responden yang digunakan sebesar 100 mahasiswa kelas karyawan di kota Semarang , hendaknya penelitian berikutnya lebih memperbaharui dan menambah responden penelitian agar dapat hasil yang relevan. Dan bisa di tambah lagi agar lebih luas cangkupan untuk objek penelitiannya.

2. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi linier berganda dan pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 29 untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan metode lain yang berbeda dan software yang lebih baru.
3. Variabel dalam penelitian ini hanya menggunakan Literasi keuangan, sikap keuangan, Personal Income diharapkan penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain seperti Faktor sosiodemografi, pengalaman pengelolaan keuangan dan lain sebagainya.
4. Hasil penelitian ini mempunyai implikasi praktis yang relevan buat praktisi keuangan dan manajer yang merancang rencana hidup untuk lebih baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dan sebagai alat untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akben-Selcuk, E. (2015). *Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey*. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6). <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Asaff, R., Suryati, S., & Rahmayani, R. (2019). *Pengaruh Financial Attitude dan Financial Bhusan ,P and Y Medury*. 2013. *Financial Literacy and its Determinants*. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Application (IJEBEA)*. 4(2). 155-160.
- Bramastuti, N. (2009). Pengaruh prestasi sekolah dan tingkat pendapatan keluarga terhadap motivasi berwiraswasta siswa smk bakti oetama gondangrejo karanganyar.
- Budiono, Tania. 2014. *Keterkaitan Financial Attitude, Financial Behavior & Financial Knowledge Pada Mahasiswa Strata 1 Universitas Atmajaya Yogyakarta*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Chen ,Haiyang and Ronald P. Volpe. 1998. *An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College students Financial*. *Services Review*. Vol. 7. No. 2.
- Chotimah ,Chusnul dan Suci Rohayati. 2014. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan spiritual dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Surabaya*. Artikel Ilmiah.
- Cristopher. 2009. *Service Marketing*. Prentice Hall International, inc. London
- Dayanti ,F K, J Susyanti, & S, M. K. A. B. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang* .Oleh: Jurnal Riset Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma, 160–174.
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa UNMAS. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Disney,R & J Gathergood. (2013). *Financial literacy and consumer credit portfolios*. *Journal of Banking & Finance*, 37(7), 2246–2254.
- Dwi Prihartono , Muhammad Rizki dan Nadia Asandimitra. 2018. *Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour*. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. ISSN: 2222-6990
- Eduardus ,Tandelilin. .2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanius.
- Fatimah, Siti. (2019) . *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL SELF EFFICACY, SOCIAL ECONOMIC STATUS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP*

*PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI
DAN ILMU SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU*

- Fitrianingsih, *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Galeri Investasi Syariah Bei Universitas Muhammadiyah Purwokerto.* (2018) hlm. 78
- Furnham, A. (1984). *Many sides of the coin: The psychology of money usage.* *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Geotimes. (2018). *Konsumerisme Dan Falsafah Hidup Masyarakat Indonesia.* Geotimes.
- Gitman, L. (2002). *Principle of Finance* . Prentice Hall.
- Hardiyanti,S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun (Pt. Mandiangin Bara Sinergi). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 10(02), 281–292. <https://doi.org/10.22437/jmk.v10i02.13162>
- Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula. 2019. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan Mahasiswa.* *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance* Vol. 4 No. 02 . Universitas Singaperbangsa Karawang
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). *Pengaruh financial attitude, financial knowledge, parental income terhadap financial management behavior.* *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*| *Journal of Theory & Applied Management*
- Herdjiono, Irine dan Lady Angela Damanik, “Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behaviour,” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 9, no. 3 (2016): 228-229.
- Herlindawati, D. 2015. *”Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya”.* *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 3, No 1.
- Hermawan ,Iwan.2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran)
- <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx#>
- Ibid.*, hlm. 120.
- Ida dan Dwinta, Yohana, Chintia . 2010. *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior.* *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, h. 131-144.
- Kannadhasan,M .2009. *Role of behavioral finance in investment decisions.* <http://www.Behavioral finance.com>. 14 Maret 2009.

- Kholilah, Naila Al & Iramani, Rr. 2013. *Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya*. *Journal of Business and Banking*. Vol. 3, h. 69-80.
- Lemeshow ,Stanley.1997. al., *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press)
- Lika ,Efliani Enga, “IMPLEMENTASI THEORY OF PLANNED BEHAVIOR, RISK TOLERANCE DAN FINANCIAL LITERACY TERHADAP INVESTMENT INTENTION PADA PEER TO PEER LENDING DI SURAKARTA.”
- Lusardi, A, Mitchell, O.S., & dan V Curto. (2010). *Financial Literacy Among the Young*. *The Journal of Consumer Affair*, 44(2)
- Mahmudah Roshita .2021. *Pengaruh Kontrol Diri Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Uin Walisongo*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id>. UIN Walisongo Semarang
- Margaretha ,Farah dan RA Pambudhi. 2015. *Tingkat Literasi Keuangan pada mahasiswa SI Fakultas Ekonomi*. *JMK*. Vol 17 No. 1. Hal 76-85.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2000). *Conceptualising fi-financial literacy*. *Occasional Paper*, 7.
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*, 10(5), 1–16
- Mirnawati.2022. *PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL KNOWLEDGE, PARENTAL INCOME TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR*.
- Nurlaila, H. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Obago, S. O. 2014. *Effect of Financial Literacy on Management of Personal Finances Among Employees of Comercial Bank in Kenya*. Dissertation
- Perry, Vanessa G, dan Marlene D Morris. 2005. “Who Is In Control? The Role Of Self Perception, Knowledge, And Income In Explaining Consumer Financial Behavior”, *The Journal Of Consumer Affair*.Vol. 39. Pp 299- 313
- Pradiningtyas, T E & F Lukiastuti. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Locus Of Control Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi*. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96–112.
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, 23rd ed. (Alfabeta Bandung, 2016).

- Pulungan D,R & Febriyanti,H. (2018). *Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. Jurnal Riset Sains Manajemen.*
- Putri, I. R. dan Abel, T. (2019). "Pengaruh Financial Literacy dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang". *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha, Vol.01, No. 01 (hlm.151-152)*
- Rahmadani ,Dita Kurnia.2022. *PENGARUH PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI, PENGETAHUAN KEUANGAN, KONTROL PERILAKU, PENDAPATAN ORANG TUA, DAN PENDAPATAN PERSEORANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA.* *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 10 Nomor Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*
- Rasyid ,Rosyeni. 2012. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Study Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.* *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis. Vol. 1. No. 2.*
- Ratna, I., & Nasrah, H. 2015. Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender, 14(2), 199-224.*
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge. 2008. *Organizational Behavior* Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta
- Rosa,I. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya,dan Kontrol Diri Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi". *Jurnal Manajemen. Vol. 12, No. 2 (hlm.244-252).*
- S Ameliawati. (2018). *The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experienceto Financial Management Behaviorwith Financial Literacy as the Mediation Variable. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. Semarang*
- Widyaningrum, S., dan Kurniawati, S. L. (2018). *Pengaruh Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Sidoarjo.* *STIE Perbanas, 45, 39.*
- Saepulloh Hidayat ,Mochamad Zulfikri. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan. *Skripsi Departemen Ilmu Keluarga Dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 6(2), 205–210.*
- Safitri,D. (2020). *Dampak Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial Di Kota Medan Yang Dimediasi Oleh Locus Of Control.* *UMSU.*

- Setiawan ,Eru ,Sugeng Wahyudi & Wisnu Marwadi. 2016. *Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu*. Jurnal Ilmu Manajemen. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setya. 2020. “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*”. *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 1, No. 1(hlm. 33-39).
- Soetiono,S Kusumaningtuti dan Cecep Setiawan. *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sukardi. 2018. “*Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya*,”. Jakarta: PT: Bumi Aksara.
- Susanti. (2006). “*Pengaruh Locus Of Control Internal dan Pendapatan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa*”. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 4 Nomor 1
- Triwidisari. Ahma, & Muhsin. (2017). *The Relationships Between Instagram Social Media Usage, Hedonic Shopping Motives and Financial Literacy on Impulse Buying*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 12(2), 170–181.
- Warsono (2010). *Prinsip-prinsip dan praktik keuangan pribadi*”. *Journal of Science*
- Yushita ,Amanita Novi.2017. *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI*. *JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017*
- Zahroh,F . (2014). *Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, Dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa* . Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7

LAMPIRAN

Lampiran 1: Persebaran Perguruan tinggi di Semarang

no	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Universitas Stikubank	46
2	Universitas 17 Agustus Semarang	10
3	Universitas Dian Nuswantoro	5
4	Universitas Sultan Agung	8
5	Universitas Wahid Hasyim	8
6	Universitas Negri Semarang	1
7	Universitas Muhammadiyah Semarang	8
8	Universitas Semarang	9
9	Universitas PGRI Semarang	5
total		100

Lampiran 2: Jurusan / Prodi Mahasiswa

no	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah
1	Manajemen	66
2	Akuntansi	13
3	Ekonomi Islam	3
4	Sastra Inggris	4
5	Ilmu hukum	10
6	Ilmu Politik	3
7	PG Paud	1
total		100

Lampiran 3: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Literasi Keuangan	Pengetahuan Keuangan Pribadi secara Umum					
	Saya paham tentang bagaimana mengatur	5	25	56	13	1

	keuangan dengan baik					
	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan	21	68	9	1	1
Asuransi Dan Investasi						
	Saya merasa asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya	9	54	33	3	1
	Dengan berinvestasi dapat membantu saya dalam mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang	9	70	18	3	0

Lampiran 4: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Sikap Keuangan

Sikap Keuangan	Orientasi terhadap keuangan pribadi	ss	s	n	ts	tst
	Saya menggunakan uang saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari	27	59	12	1	1
	Menjadi pribadi yang mampu mengelola keuangan secara tepat sangat penting bagi saya	18	57	23	0	2
Keamanan Uang						
	Saya berusaha menyisihkan uang untuk ditabung dan dapat digunakan untuk kepentingan mendesak.	9	69	20	1	1
	Saya cukup baik dalam memperkirakan bagaimana kondisi keuangan saya	3	54	39	4	0
Menilai keuangan pribadi						
	Saya paham mengenai kestabilan kondisi keuangan saya	2	47	48	2	1
	Dengan tidak memiliki hutang berarti keuangan saya masih cukup dan aman	5	50	38	6	1
Tabungan dan Pinjaman						
	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung sebagai bekal masa depan	16	60	22	0	2
	Saya lebih senang meminjam uang ke teman atau saudara dibandingkan meminjam di bank	2	18	54	23	3

Lampiran 5: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel *Personal Income*

Personal Income	Penghasilan Bulanan					
	Saya membuat anggaran untuk kebutuhan selama satu bulan	1	37	50	9	3
	Saya menggunakan pendapatan saya untuk membayar kuliah	26	59	13	0	3
	Penghasilan Paruh waktu					
	Saya bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan	5	45	48	1	1
	Saya menyisihkan pendapatan untuk ditabung	12	68	19	0	1

Lampiran 6: Hasil Nilai Indeks Pernyataan Responden Terhadap Variabel Perilaku Manajemen keuangan

Perilaku Manajeme n keuangan	Tepat waktu dalam membayar tagihan					
	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kos, hutang, listrik dan air, dll).	6	56	35	2	1
	Saya menghindari telat membayar tagihan agar tidak menumpuk di kemudian hari	10	36	50	3	1
	Membuat anggaran personal					
	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, bulanan.	0	32	57	9	2
	Saya menyiapkan dan menyimpan uang untuk kebutuhan tidak terduga di masa mendatang	11	66	20	2	1
	Memiliki tabungan untuk masa depan					
	Saya menyisihkan uang saya untuk berinvestasi	7	43	37	12	0
	Saya menabung untuk masa depan yang lebih baik	28	55	14	2	1

Lampiran 7 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan	100	5.00	19.00	14.7700	1.98914
Sikap Keuangan	100	24.00	40.00	29.4000	3.26908
Personal income	100	6.00	19.00	14.4800	1.88819
Perilaku Mnj keuangan	100	9.00	30.00	21.7500	3.06619
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 8: Hasil Uji Validitas

a) Literasi keuangan

Correlations

		VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014
VAR00010	Pearson Correlation	1	.441**	.327**	.264**	.725**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	.008	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00011	Pearson Correlation	.441**	1	.524**	.363**	.790**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00012	Pearson Correlation	.327**	.524**	1	.364**	.754**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00013	Pearson Correlation	.264**	.363**	.364**	1	.655**
	Sig. (2-tailed)	.008	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00014	Pearson Correlation	.725**	.790**	.754**	.655**	1

Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b) Sikap keuangan

Correlations

	VAR000 24	VAR000 25	VAR000 26	VAR000 27	VAR000 28	VAR000 29	VAR000 30	VAR000 31	VAR000 32
VAR000 Pearson	1	.379**	.414**	.504**	.335**	.452**	.259**	.149	.641**
24 Correlation									
Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	.009	.138	<,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR000 Pearson	.379**	1	.302**	.209*	.360**	.238*	.350**	.162	.554**
25 Correlation									
Sig. (2-tailed)	<,001		.002	.037	<,001	.017	<,001	.107	<,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR000 Pearson	.414**	.302**	1	.528**	.448**	.500**	.341**	.353**	.720**
26 Correlation									
Sig. (2-tailed)	<,001	.002		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
VAR000 Pearson	.504**	.209*	.528**	1	.478**	.577**	.378**	.182	.717**
27 Correlation									
Sig. (2-tailed)	<,001	.037	<,001		<,001	<,001	<,001	.070	<,001
N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

28	VAR000 Pearson	.335**	.360**	.448**	.478**	1	.556**	.483**	.420**	.757**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
29	VAR000 Pearson	.452**	.238*	.500**	.577**	.556**	1	.470**	.397**	.777**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	<,001	.017	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
30	VAR000 Pearson	.259**	.350**	.341**	.378**	.483**	.470**	1	.370**	.672**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.009	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
31	VAR000 Pearson	.149	.162	.353**	.182	.420**	.397**	.370**	1	.565**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	.138	.107	<,001	.070	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
32	VAR000 Pearson	.641**	.554**	.720**	.717**	.757**	.777**	.672**	.565**	1
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c) *Personal Income*

Correlations

		VAR00043	VAR00044	VAR00045	VAR00046	VAR00047
VAR00043	Pearson Correlation	1	.313**	.114	.288**	.617**
	Sig. (2-tailed)		.002	.259	.004	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00044	Pearson Correlation	.313**	1	.221*	.456**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.002		.027	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00045	Pearson Correlation	.114	.221*	1	.370**	.613**
	Sig. (2-tailed)	.259	.027		<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00046	Pearson Correlation	.288**	.456**	.370**	1	.760**
	Sig. (2-tailed)	.004	<,001	<,001		<,001
	N	100	100	100	100	100
VAR00047	Pearson Correlation	.617**	.752**	.613**	.760**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

d) *Perilaku Manajemen Keuangan*

Correlations

		VAR00055	VAR00056	VAR00057	VAR00058	VAR00059	VAR00060	VAR00061
VAR00055	Pearson Correlation	1	.586**	.341**	.446**	.274**	.324**	.703**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	.006	<,001	<,001
	N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00056	Pearson Correlation	.586**	1	.328**	.399**	.263**	.205*	.666**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	.008	.041	<,001

N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00057 Pearson Correlation	.341**	.328**	1	.367**	.311**	.269**	.624**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001		<.001	.002	.007	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00058 Pearson Correlation	.446**	.399**	.367**	1	.492**	.592**	.781**
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001		<.001	<.001	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00059 Pearson Correlation	.274**	.263**	.311**	.492**	1	.522**	.692**
Sig. (2-tailed)	.006	.008	.002	<.001		<.001	<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00060 Pearson Correlation	.324**	.205*	.269**	.592**	.522**	1	.709**
Sig. (2-tailed)	<.001	.041	.007	<.001	<.001		<.001
N	100	100	100	100	100	100	100
VAR00061 Pearson Correlation	.703**	.666**	.624**	.781**	.692**	.709**	1
Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9: Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

a) Literasi Keuangan

Cronbach's Alpha	N of Items
.707	4

b) Sikap Keuangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	8

c) Personal Income

Reliability Statistics

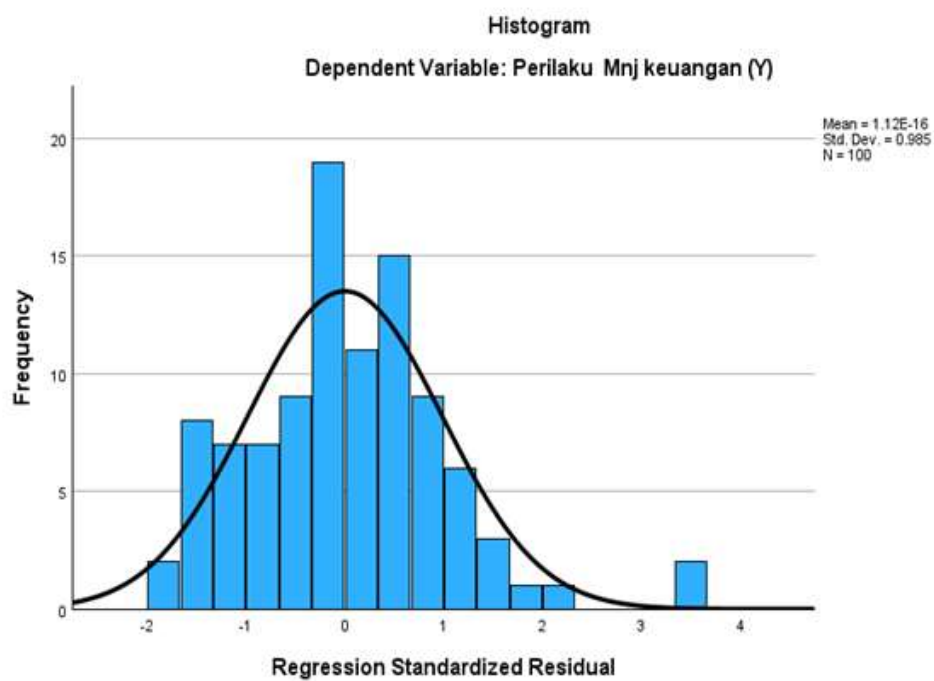
Cronbach's Alpha	N of Items
.624	4

d. Perilaku Manajemen Keuangan

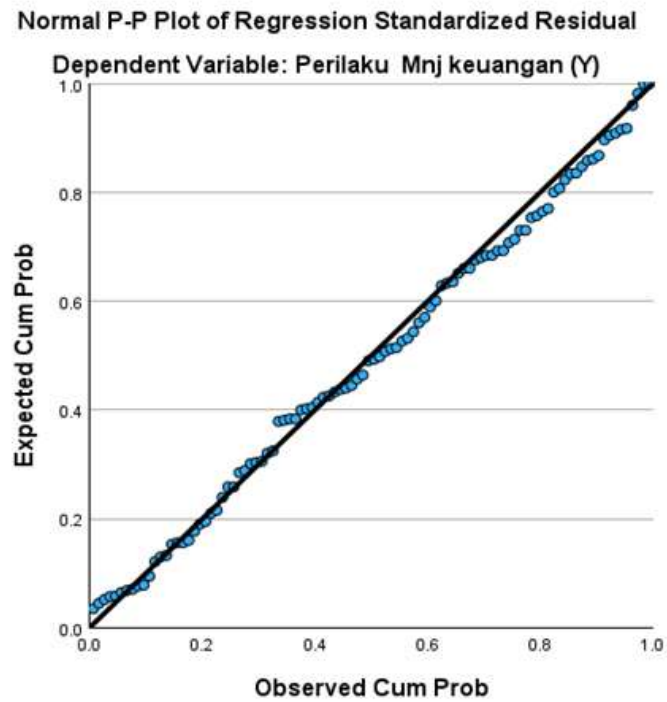
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.783	6

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Histogram



Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas P-Plot



Lampiran 12: Hasil Uji Normalitas (one-sample kolmogorov-smirnov test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53815955
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.046
	Negative	-.047
Test Statistic		.047

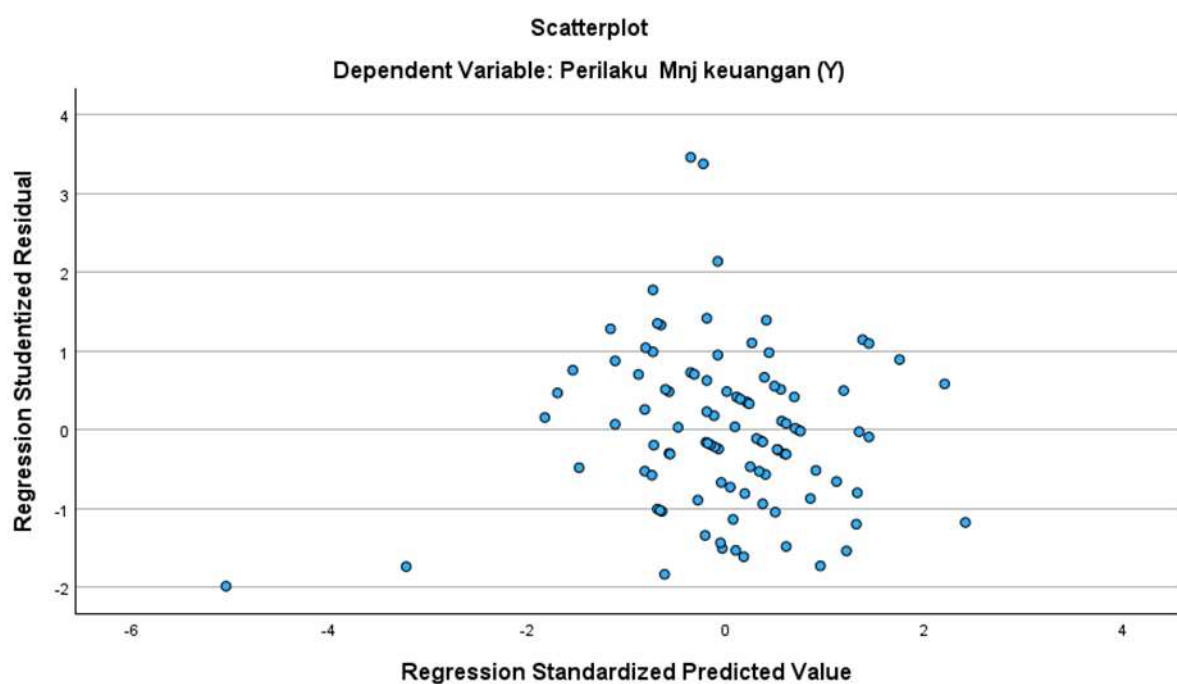
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e Sig.	.854
99% Confidence Interval Lower Bound	.845
Upper Bound	.863

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Lampiran 13: Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Literasi keuangan (X1)	.801	1.249
	Sikap Keuangan (X2)	.922	1.085
	Personal income (X3)	.750	1.333

Lampiran 14: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 15: Hasil Uji Gleser Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.514	1.871		2.413	.018
	Literasi keuangan (X1)	-.092	.092	-.112	-.995	.322
	Sikap Keuangan (X2)	-.024	.052	-.048	-.456	.650
	Personal income (X3)	-.036	.100	-.042	-.359	.720

a. Dependent Variable: abs_res

Lampiran 16: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.671	2.959		1.916	.048		
	Literasi keuangan (X1)	.718	.146	.466	4.936	.001	.801	1.249
	Sikap Keuangan (X2)	.078	.083	.083	2.945	.029	.922	1.085
	Personal income (X3)	.219	.158	.135	3.384	.012	.750	1.333

Lampiran 17: Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.671	2.959		1.916	.048		
Literasi keuangan (X1)	.718	.146	.466	4.936	.001	.801	1.249
Sikap Keuangan (X2)	.078	.083	.083	2.945	.029	.922	1.085
Personal income (X3)	.219	.158	.135	3.384	.012	.750	1.333

a. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)

Lampiran 18: Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	292.967	3	97.656	14.699	<.001 ^b
	Residual	637.783	96	6.644		
	Total	930.750	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Personal income (X3), Sikap Keuangan (X2), Literasi keuangan (X1)

Lampiran 19: Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.561 ^a	.315	.293	2.57751

a. Predictors: (Constant), Personal income (X3), Sikap Keuangan (X2), Literasi keuangan (X1)

b. Dependent Variable: Perilaku Mnj keuangan (Y)

KUESIONER PENELITIAN

“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan *Personal Income* Terhadap Perilaku
Manajemen Keuangan Pribadi

(Studi Pada Mahasiswa Kelas Karyawan Di kota Semarang)

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya seorang mahasiswa, dengan identitas sebagai berikut :

Nama : Aditya Dega Perdana

NIM : 1905056047

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Manajemen

Kuisisioner ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikan program studi strata satu di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang , maka peneliti memohon kesediaan Saudara meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuisisioner ini.

Sekian dan Terimakasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

A. Profil Responden

1. Nama Responden :

2. Perguruan Tinggi :

3. Fakultas/ jurusan :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Isilah data diri anda sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada identitas responden.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri anda.
4. Berilah tanda check list (√) pada salah satu jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapatan yang anda alami. Masing-masing jawaban memiliki makna sebagai berikut:
 - a. SS : Sangat Setuju (5)
 - b. S : Setuju (4)
 - c. N : Netral (3)
 - d. TS : Tidak Setuju (2)
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju (1)

C. Daftar Pernyataan

Variabel	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		TSS	TS	N	S	SS
Literasi	Pengetahuan Keuangan Pribadi secara Umum					
Keuangan	Saya paham tentang bagaimana mengatur keuangan dengan baik					
	Saya mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan					
	Asuransi Dan Investasi					
	Saya merasa asuransi jiwa perlu untuk melindungi diri saya					
	Dengan berinvestasi dapat membantu saya dalam mencapai kesejahteraan finansial di masa mendatang					
Sikap	Orientasi terhadap keuangan pribadi					
Keuangan	Saya menggunakan uang saya untuk memenuhi kebutuhan sehari hari					
	Menjadi pribadi yang mampu mengelola keuangan					

	secara tepat sangat penting bagi saya					
	Keamanan Uang					
	Saya berusaha menyisihkan uang untuk ditabung dan dapat digunakan untuk kepentingan mendesak.					
	Saya cukup baik dalam memperkirakan bagaimana kondisi keuangan saya					
	Menilai keuangan pribadi					
	Saya paham mengenai kestabilan kondisi keuangan saya					
	Dengan tidak memiliki hutang berarti keuangan saya masih cukup dan aman					
	Tabungan dan Pinjaman					
	Saya selalu menyisihkan uang untuk ditabung sebagai bekal masa depan					
	Saya lebih senang meminjam uang ke teman atau saudara dibandingkan meminjam di bank					
Personal Income	Penghasilan Bulanan					
	Saya membuat anggaran untuk kebutuhan selama satu bulan					
	Saya menggunakan pendapatan saya untuk membayar kuliah					
	Penghasilan Paruh waktu					
	Saya bekerja paruh waktu untuk menambah penghasilan					
	Saya menyisihkan pendapatan untuk ditabung					
Perilaku keuangan	Tepat waktu dalam membayar tagihan					
	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: uang kos, hutang, listrik dan air, dll).					
	Saya menghindari telat membayar tagihan agar tidak menumpuk di kemudian hari					
	Membuat anggaran personal					
	Saya membuat anggaran pengeluaran dan belanja harian, mingguan, bulanan.					
	Saya menyiapkan dan menyimpan uang untuk					

	kebutuhan tidak terduga di masa mendatang					
	Memiliki tabungan untuk masa depan					
	Saya menyisihkan uang saya untuk berinvestasi					
	Saya menabung untuk masa depan yang lebih baik					